

**ANALISIS IMPLEMENTASI PENCATATAN
KEUANGAN BERBASIS PEDOMAN AKUNTANSI
PESANTREN (STUDI KASUS PADA PONDOK
PESANTREN
AL-URWATUL WUTSQO INDRAMAYU)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Akuntansi Syariah



Oleh :

SALSABILA NURUL AZMI
NIM 1505046074

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp. : 4 (empat) eks.

Hal : Naskah Skripsi -

A.n. Sdr. Salsabila Nurul Azmi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Salsabila Nurul Azmi

Nim : 1505046074

Judul : **Pencatatan Keuangan Berbasis Pedoman Akuntansi Pesantren (Studi Kasus Pada Yayasan Pendidikan Islam Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu)**

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqsyahkan.

Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 27 Juli 2019

Menyetujui

Dosen Pembimbing I



Ida Nurlaeli, M.Ag

NIP. 19781113 200901 2 004

Dosen Pembimbing II



Warno, SE., M.Si.

NIP: 19830721 201503 1 002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan Telp (024) 7608454 Semarang 50185
Website: febi_walisongo.ac.id – Email: febiwalisongo@gmail.com

PENGESAHAN

Nama : Salsabila Nurul Azmi
NIM : 1505046074
Judul : Analisis Implementasi Pencatatan Keuangan Berbasis
Pedoman Akuntansi Pesantren (Studi Kasus pada Pesantren
Al-urwatul Wutsqo Indramayu)

Telah diujikan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Negeri Islam Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan
predikat Sangat Baik, pada tanggal :


31 Juli 2019

Dan dapat diterima, sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam
ilmu tahun akademik 2018/2019.


Semarang, 31 Juli 2019

Mengetahui,

Ketua Sidang,


Dr. Ali Murtadho, M.Ag
NIP. 197108301998031003

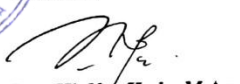
Sekretaris Sidang,


Heny Yuningrum, S.E., M.Si.
NIP. 198106092007102005

Penguji I,


Dr. Ratno Agrianto, CA., CPA.
NIP. 198001282008011010

Penguji II,


Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.
NIP. 196908301994032003

Pembimbing I,


Ida Nur Lailli, M.Ag.
NIP. 197811132009012004

Pembimbing II,


Warno, SE., M.Si.
NIP. 198307212015031002

HALAMAN MOTTO

Al-mu'minun ayat 8

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٨﴾

Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.

Al-ma'arij ayat 32

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رَاعُونَ ﴿٣٢﴾

Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan penuh syukur karya ini kupersembahkan untuk:

Ibu Iim dan Ayah Benz

Terimakasih untuk selalu percaya dan memberikan do'a yang selalu engkau lantunkan dalam mengiringi setiap langkah penulis serta pengorbanan yang engkau berikan tanpa pamrih demi keberhasilan penulis.

Adik-adik

Terimakasih Naufal, Maura, Queen dan Wangi telah memberikan do'a dan semangat,

Semoga karya ini menjadi motivasi kalian untuk rajin dan semangat belajar dalam meraih cita-cita.

Sahabat-sahabatku

Terimakasih atas dukungan, semangat, dan do'anya. *I will keep you in my memories.*

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan. Demikian deklarasi ini penulis buat dengan sebenarnya.

Semarang,

Deklarator

Salsabila Nurul Azmi

NIM. 1505046074

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	ṭ
2	ب	B	17	ظ	ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ts	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	P
6	ح	ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Dz	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	‘
14	ص	ṣ	29	ي	Y
15	ض	ḍ			

Hamzah (ء) yang letaknya di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ditengah atau akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

B. Vokal

Vokal tunggal atau monoftong bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dhammah	U	U

Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan tanda huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيَّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
اَوَّ	Fathah dan wau	Au	A dan U

C. Syaddah (Tasydid)

Dalam tulisan Arab dilambangkan dengan tanda (ّ), dalam transliterasi dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda Syaddah.

Contoh: اِدَّة : *'iddah*

D. Kata Sandang

Kata sandang (ال...) ditulis dengan *al*-... misalnya القرآن : al-Qur'an. Al ditulis huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

E. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan atau mendapat harakat sukun transliterasinya ditulis h.

Contoh: حكمة : *hikmah*

2. Bila dihidupkan karena dirangkai dengan kata lain atau mendapat harakat fathah, kasrah, dhammah, transliterasinya ditulis t.

Contoh: زكاة الفطر : *zakatul-fitri*

ABSTRAK

Pondok pesantren merupakan entitas nirlaba dan memiliki peran yang penting dalam perkembangan kemajuan di Indonesia dengan dibuktikan lahirnya para ilmuwan, pejuang, pemimpin, birokrat, dan lainnya. Keuangan pondok pesantren relatif besar nilainya, bahkan sebagian aset besar pondok pesantren adalah wakaf permanen berupa tanah. Dengan itu BI bekerjasama dengan IAI untuk menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memahami pencatatan laporan keuangan di Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu yang sesuai pedoman akuntansi pesantren. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif analisis.

Hasil penelitian di Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu menunjukkan bahwa Pesantren tersebut belum menerapkan laporan keuangan sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren. Penelitian ini memberikan saran bahwa pesantren di Indonesia dapat menerapkan pencatatan laporan keuangan berbasis akuntansi pesantren, karena salah satu karakteristik pesantren yang maju adalah kemampuannya dalam mengelola proses pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan sebagai dasar dalam proses peningkatan tatakelola yang berkualitas.

Kata Kunci: *Laporan Keuangan, Pesantren, Pedoman Akuntansi Pesantren*

ABSTRACT

Islamic boarding schools are non-profit entities and have an important role in the development of progress in Indonesia with the proven birth of scientists, fighters, leaders, bureaucrats, and others. Islamic boarding school finance is relatively large in value, even some of the large assets of Islamic boarding schools are permanent endowments in the form of land. With this, BI collaborates with IAI to issue Islamic Boarding School Accounting Guidelines (PAP).

This study aims to find out and understand the recording of financial statements at the Al-urwatul Wutsqo Islamic Boarding School in Indramayu that are in accordance with pesantren accounting guidelines. The method used in this study is a qualitative field (field research) with a descriptive analysis approach.

The results of the research at the Al-urwatul Wutsqo Islamic Boarding School in Indramayu showed that the Islamic boarding school had not yet applied financial reports in accordance with pesantren accounting guidelines. This study suggests that Islamic boarding schools in Indonesia can apply accounting records based on Islamic boarding schools' accounting, because one of the characteristics of an advanced boarding school is its ability to manage the process of recording and reporting financial transactions as a basis for a quality governance improvement process.

Keywords: *Consumer Reports, Islamic Boarding Schools, Islamic Boarding School Accounting Guidelines*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pencatatan Berbasis Pedoman Akuntansi Pesantren (Studi Kasus Yayasan Pendidikan Islam Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Progam Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Akuntansi Syari’ah UIN Walisongo Semarang. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kehadiran Nabi Agung Muhammad SAW, keluarga, dan para sahabat serta para pengikut beliau.

Dalam penulisan dan penyusunan laporan ini banyak pihak yang telah berperan memberikan bimbingan, arahan, kritik, dorongan semangat, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu dengan hormat dan kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Imam Yahya, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan dedikasi yang dapat dibanggakan.

3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto. M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syari'ah yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam studi.
4. Ibu Ida Nurlaeli, M.Ag sebagai Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, semangat, saran, dan waktu kepada penulis dalam penulisan skripsi ini
5. Bapak Warno, SE., M.Si sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, semangat, saran, dan waktu kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Walisongo Semarang.
7. Yayasan Pendidikan Islam Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu khususnya Bapak H. Abdul Faqih selaku Ketua Yayasan, Ustadz Munandar selaku Bendahara Yayasan, Mba Desy, Mbak Rani, Ustadz Warsono selaku bendahara Unit, Ustadz Agung Mardianto selaku Mudir Pesantren Al-Urwatul Wutsqo, Ustadz Ardi selaku Sekretaris Pesantren, Ibu Eva selaku Kepala SMP, Ibu Dillah selaku guru SMP yang telah membantu dan memberikan fasilitas selama proses penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
8. Kedua orangtuaku Ayah Binawan Bestari dan Ibu Iim Nurhikmah yang selalu percaya, dan memberikan kasih

sayang yang tulus, perhatian juga pengorbanan yang begitu besar serta do'a yang tiada henti dipanjatkan untuk penulis.

9. Keluargaku, Mama H. Kujana, Om Mimin, Om Acung, Amah Yanti, Tante Dedeh, Om Ahmadi, Tante Ayu, Tante Wangi, Om Apud, Om Muhit, Adik-adikku tercinta Naufal Muhammad Ghifari, Maura Sabrina, dan Quennara Az-zura Azra yang selalu perhatian, mendoakan, dan memotivasi penulis agar segera menyelesaikan studi.
10. Novia Megarani, Laila Nurhabibah, Indah Khoirum Mu'fillah yang selalu menemani, mendoakan, menjadi teman diskusi dan memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku Wihdiasmara LF dan Mitha Nopitasari terimakasih telah percaya sehingga penulis tetap semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Sahabat-sahabatku Sari Purwanti, Roudlotul Jannah, Afrizal Yusuf, Ahmad Fakhrizal H, Irene Kharisa, Mbak Anteng, dek Sania Amalia Zafira, Muflihatul Qodriyah, dek Anis Safitri dan Kevin Bravo yang telah menjadi rumah bagi pintu yang selalu terbuka, tempat berbagi suka duka, selalu memberikan cinta dan semangat kepada penulis.
13. Teman-teman seperjuangan skripsi Fatikhul Himam, Rian Linda, Tri Hastuti, Mas Chilman Syarif, Mas Gombang, Mbak Aini, Masruroh, Upik Fareha Ningsih, Uzuhaida dan

Tia Istiatun yang telah sama-sama memberikan motivasi dan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.

14. Keluarga Wisma Asy-syaja'ah 2015/2016, Kos Bu Muslih, dan wisma Az-Zahra 2018/19 tersayang (Mbak Wiji, Mbak Hani, Mbak Erycka, Mbak Yani, Umami, Timun, Ayu, Dita, Mbak Anik, Putri, Laela, Mbak Nulfi, Mbak Ugan, Lusi, Melvi, Meidiana) yang telah memberikan tempat ternyaman dan persaudaraan serta hari-hari yang bahagia kepada penulis.
15. Teman-teman KKN MIT kramas (Fika, Sarah, Shalma, Atin, Emak Yukha, Ulya, Alip, Meilani, Ilham, Sumardi, Faishol, Fikri, Aisyi dan Afri) yang telah menjadi keluarga tanpa KK dan memberikan kenangan terindah kepada penulis.
16. Temen-temen GenBI Semarang, Temen-temen WSC, Temen-temen KSPM, Temen-temen KAMMI UIN Walisongo, Temen-temen HMJB, dan Temen-temen KOPFI Semarang yang telah memberikan persaudaraan, cinta dan pengalaman berharga kepada penulis.
17. Temen-temen jurusan Akuntansi UIN Walisongo Semarang angkatan 2015, khususnya Rekan-rekan kelas AKS-B terimakasih atas kebersamaan yang indah selama penulis menempuh pendidikan.
18. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang dengan tulus memberikan do'a, semangat, bantuan dan dukungan moril maupun materiil demi

terselesainya skripsi ini. Penulis hanya dapat berdoa' a semoga amal baik dari pihak-pihak tersebut diterima dan dibalas Allah dengan sebaik-baiknya balasan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Dengan segenap kerendahan hati, penulis berharap semoga segala kekurangan yang ada pada skripsi ini dapat dijadikan bahan pembelajaran yang lebih baik dimasa yang akan datang.

Semarang, 26 Juli 2018

Penulis

(Salsabila Nurul Azmi)

NIM. 1505046074

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	vii
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I.....	Error! Bookmark not defined.
PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang	Error! Bookmark not defined.
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
E. Telaah Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Penelitian	16
BAB II.....	17
PEMBAHASAN UMUM.....	17
A. Pengertian Akuntansi.....	18
B. Laporan keuangan.....	19
C. Organisasi Nirlaba.....	26
D. Yayasan: Pondok Pesantren.....	27

E.	Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)	Error! Bookmark not defined.
F.	Pencatatan dan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Islam	Error! Bookmark not defined.
BAB III.....		Error! Bookmark not defined.
PENCATATAN BERBASIS PEDOMAN AKUNTANSI PESANTREN (STUDI KASUS PADA PESANTREN AL-URWATUL WUTSQO INDRAMAYU).....		
A.	Gambaran Umum Objek Penelitian	41
1.	Sejarah Berdirinya Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu	41
2.	Visi dan Misi Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu	45
3.	Profil dan Struktur Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu	44
B.	Data Lapangan.....	45
BAB IV		50
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		50
A.	Pencatatan Laporan Keuangan Pada Pesantren Al-urwatul Wutsqo	50
Gambar 4.1 laporan pemasukan Pesantren Al-urwatul Wutsqo		51
B.	Pencatatan Laporan Keuangan Pesantren Al-urwatul Wutsqo Sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren.....	54
1.	Akun-akun yang terkait di Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu	54
2.	Jurnal umum.....	69
3.	Buku besar.....	Error! Bookmark not defined.
4.	Laporan Posisi Keuangan	83

5. Laporan Aktivitas.....	Error! Bookmark not defined.
6. Laporan Arus Kas	90
7. Catatan Atas Laporan Keuangan	94
BAB V	109
PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran.....	110
C. Kata penutup	111
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	laporan pemasukan Pesantren Al-urwatul Wutsqo.....	42
Gambar 4.2	laporan pengeluaran Pesantren Al-urwatul Wutsqo.....	43
Gambar 4.3	laporan pengeluaran Pesantren Al-urwatul Wutsqo.....	43
Gambar 4.4	Buku Besar Kas	60
Gambar 4.5	Buku Besar	61
Gambar 4.6	Laporan Posisi Keuangan	63
Gambar 4.7	Laporan Aktivitas	66
Gambar 4.8	Laporan Arus Kas.....	69
Gambar 4.9	Catatan Atas Laporan Keuangan.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ekonomi syariah di nusantara banyak diminati oleh lembaga-lembaga keuangan termasuk masyarakat pada umumnya. Sehingga mendorong para pakar ekonomi untuk meneliti lebih lanjut.

Mengingat krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 yang mana hanya lembaga keuangan syariah yang tidak *collaps*. Maka BI mencoba terus melakukan pemberdayaan terhadap ekonomi syariah di Indonesia.¹ Tindakan ini juga membuat banyak lembaga keuangan memunculkan produk-produk barunya dibidang Syariah. Dalam pengembangan ekonomi, bukan hanya lembaga keuangan saja yang memiliki peran, salah satunya ada UMKM dan organisasi nirlaba berbentuk yayasan.

Yayasan merupakan organisasi non pemerintah yang beraktifitas di luar struktur politik yang terintitusionalisasi dan merupakan entitas jasa sukarelawan yang bertujuan untuk membantu sesama dalam mengurangi masalah sosial, berdasarkan Undang-Undang

¹ Hasil pengamatan saat magang di Bank Indonesia pada bulan Agustus 2018.

No 16 tahun 2001, yayasan adalah badan kekayaan hukum yang terdiri atas kekayaan yang di pisahkan dan di peruntukkan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota, disebutkan juga bahwa yayasan termasuk salah satu entitas nirlaba di indonesia.²

Pondok pesantren merupakan entitas nirlaba dan memiliki peran yang penting dalam perkembangan kemajuan di Indonesia dengan dibuktikan lahirnya para ilmuwan, pejuang, pemimpin, birokrat, dan lainnya. Keuangan pondok pesantren relatif besar nilainya, bahkan sebagian aset besar pondok pesantren adalah wakaf permanen berupa tanah. Dengan itu BI bekerjasama dengan IAI untuk menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP).³

Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) ini dibuat sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi di Indonesia. Pedoman ini diterapkan hanya untuk pondok pesantren yang telah berbadan hukum yayasan, dimana telah terdapat

² Rusdiyanto, “Penerapan PSAK No.45 pada laporan keuangan yayasan pondok pesantren Al-Huda Sendang Pragaan Sumenep Madura untuk mewujudkan akuntabilitas keuangan”, Jurnal Volume 5 No.1, Gresik: Jurnal Fakultas Ekonomi, 2016, h. 67.

³ IAI dan Bank Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren*, Jakarta: Bank Indonesia, 2018, h. 1.

pemisahan kekayaan antara pondok pesantren dengan pemilik yayasan.⁴

Dengan diterbitkannya pedoman akuntansi pesantren pada tahun 2017 dan efektif digunakan per 8 Mei 2018, maka peneliti ingin melakukan penelitian apakah pondok pesantren di Indonesia sudah menerapkan pencatatan laporan keuangannya dengan pedoman akuntansi pesantren khususnya di Pesantren Al-urwatul Wutsqo.

Peneliti memilih Pesantren Al-urwatul Wutsqo karena Pesantren Al-urwatul Wutsqo sudah sesuai dengan peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979 yang mengklasifikasikan pondok pesantren menjadi:⁵

- a. Pondok Pesantren Tipe A, yaitu pondok pesantren dengan para santri belajar dan bertempat tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren dengan pengajaran yang berlangsung secara tradisional (sistem wetonan atau sorogan).
- b. Pondok Pesantren Tipe B, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal dan pengajaran oleh kyai bersifat aplikasi, diberikan

⁴ IAI dan Bank Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren*, Jakarta: Bank Indonesia, 2018, h. 1-2.

⁵ *Ibid* h. 5

pada waktu-waktu tertentu. Santri tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren.

- c. Pondok Pesantren Tipe C, yaitu pondok pesantren hanya merupakan asrama sedangkan para santrinya belajar di luar (di madrasah atau sekolah umum lainnya), kyai hanya mengawasi dan sebagai pembina para santri tersebut.
- d. Pondok Pesantren Tipe D, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah.

Hal yang menarik dari Pesantren Al-urwatul Wutsqo adalah pesantren tersebut sebenarnya sudah termasuk dalam 4 tipe klasifikasi diatas. Hanya saja dalam pelaporan keuangannya belum menerapkan sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren.⁶

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang sebagaimana yang telah dipaparkan diatas, dan agar penelitian dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka peneliti merumuskan permasalahan:

⁶ Hasil wawancara dengan Pak Munandar, 15 April 2019, pukul 10.00 WIB, di kantor Yayasan Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu.

1. Bagaimana pencatatan laporan keuangan di Pesantren Al-urwatul Wutsqo yang berlaku sekarang?
2. Bagaimana analisis implementasi pencatatan laporan keuangan di Pesantren Al-urwatul Wutsqo sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan memahami pencatatan laporan keuangan di Pesantren Al-urwatul Wutsqo.
2. Mengetahui dan memahami analisis implementasi pencatatan laporan keuangan di Pesantren Al-urwatul Wutsqo sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai pencatatan laporan keuangan sesuai dengan pedoman akuntansi pondok pesantren.

- b. Sebagai perbandingan antara teori yang didapat pada bangku kuliah dengan penerapannya yang sebenarnya di lapangan.
 - c. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan dan penyempurnaan dari penelitian-penelitian sebelumnya.
2. Manfaat Praktis
- a. Pondok Pesantren Al-urwatul Wutsqo

Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi Pondok Pesantren Al-urwatul Wutsqo dalam hal pelaporan keuangan sesuai dengan pedoman akuntansi pondok pesantren yang efektif dan efisien.
 - b. Masyarakat

Sebagai sumber referensi dan tambahan pengetahuan di dalam pengembangan penelitian selanjutnya yang sejenis.
 - c. Penyusun

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan dalam aplikasi ilmu yang telah diperoleh pada bangku kuliah. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pengalaman baru untuk mengetahui

lebih lanjut mengenai pelaporan akuntansi pondok pesantren.

E. Telaah Pustaka

Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan hasil-hasil penelitian atau karya terdahulu yang mempunyai relevansi kajian dengan penelitian yang akan dikaji peneliti. Dari karya-karya yang peneliti jumpai, data yang dapat dijumpai, data yang dapat dijadikan acuan kajian ini antara lain adalah:

1. Penelitian oleh Rusdiyanto dalam Jurnal Ekonomi Universitas Gresik yang berjudul “Penerapan PSAK No. 45 Pada Laporan Keuangan Yayasan Pondok Pesantren Al-Huda Sendang Pragaan Sumenep Madura Untuk Mewujudkan Akuntabilitas Keuangan” yang fokus pembahasan penelitiannya ada pada permasalahan mengenai yayasan yang belum menerapkan PSAK No.45 dalam laporan keuangannya. Sementara dalam penelitian ini berfokus pada laporan keuangan pondok pesantren berdasarkan pedoman akuntansi pesantren.
2. Penelitian oleh Wahyuningsih dkk tahun 2018 pada Jurnal Riset Akuntansi Going Concern 13 (2) yang

berjudul “Analisis pelaporan keuangan di yayasan As-Salam Manado (berdasarkan PSAK 45 dan PSAK 101)” berfokus pada laporan keuangan organisasi nirlaba. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada laporan keuangan pondok pesantren berdasarkan pedoman akuntansi pesantren.

3. Penelitian oleh Hana Rahmanida (2015) dalam skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta yang berjudul “Penerapan PSAK No.101 pada penyusunan laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri” berfokus pada prosedur penyusunan laporan keuangan dan penerapan PSAK No. 101 sementara dalam penelitian ini berfokus pada laporan keuangan pondok pesantren berdasarkan pedoman akuntansi pesantren.
4. Penelitian oleh Siti Badiah dkk (2015) dalam Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha (Volume 3 No.1) yang berjudul “Analisis penerapan pencatatan keuangan berbasis PSAK Syariah No.101 (Studi Interpretif Pada Yayasan Yatim Piatu Singaraja)” berfokus pada penerapan pencatatan keuangan berdasarkan PSAK Syariah No.101. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada laporan keuangan pondok pesantren berdasarkan pedoman akuntansi pesantren.

5. Penelitian oleh Fina Ainur Rohmah (2018) dalam skripsi Universitas Islam Negri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul “Rancangan Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Pada Pondok Pesantren Yanabi’ul ‘Ulum Warrahmah (PPYUR) Kudus” berfokus pada rancangan penerapan akuntansi pondok pesantren. Perbedaan penelitian tersebut dan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis dan pendekatan penelitian

Metode penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang mana melakukan penelitian dengan tidak menggunakan data statistik. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik.⁷ Metode penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah langsung ke sumber data. Penelitian kualitatif lebih

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 8.

bersifat deskriptif dan data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.⁸

Dilihat dari karakteristik masalah, jenis penelitian ini termasuk penelitian studi kasus dengan karakteristik masalah yang sangat berhubungan dengan latar belakang dan suatu kondisi pada objek yang diteliti. Menurut Creswell tentang studi kasus adalah:

“Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktifitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktu dan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dalam waktu tertentu”.⁹

Dalam penelitian ini, metode kualitatif tersebut digunakan untuk meneliti secara mendalam dan mendeskripsikan tentang pencatatan laporan keuangan berbasis pedoman akuntansi pesantren di Pondok

⁸ *Ibid.* h. 13.

⁹ Fina Ainur Rohmah “Rancangan Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Pada Pondok Pesantren Yanabi’ul ‘Ulum Warrahmah (PPYUR) Kudus”, *skripsi*, Malang: Universitas Islam Negri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, 2018.

Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu.

2. Sumber dan Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama atau sumber asli.¹⁰ Data primer diperoleh langsung dari hasil wawancara peneliti kepada pihak yang bersangkutan. Dalam Hal ini peneliti memperoleh hasil wawancara dari pembina, pengurus dan bagian bendahara Pondok Pesantren Al-urwatul Wutsqo.

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang diperoleh dari secara tidak langsung atau bukan dari hasil wawancara.¹¹ Dalam penelitian ini, sumber data sekunder yang digunakan peneliti adalah Laporan Keuangan Pondok Pesantren Al-urwatul Wutsqo yang bersumber bagian bendahara Pondok Pesantren Al-urwatul Wutsqo.

3. Teknik Pengumpulan data

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses melihat,

¹⁰ Usman Rianse dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 212.

¹¹ *Ibid.*

mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku sistematis untuk suatu tujuan tertentu.¹² Jika dikaitkan dengan sumber data, maka observasi ditujukan untuk memperoleh data tentang sebuah aktivitas yang tengah berlangsung.¹³ Metode observasi ini digunakan untuk melihat secara langsung aktivitas transaksi keuangan pada Pondok Pesantren Al-urwatul Wutsqo.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara dua orang dimana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk suatu tujuan tertentu.¹⁴ Wawancara ditujukan untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan pengalaman, pemikiran, perilaku, percakapan, perasaan, dan persepsi dari seorang pelaku sebagai responden.¹⁵ Metode wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan pelaporan keuangan Pondok Pesantren

¹² Haris Herdiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013, h. 129.

¹³ Sujoko Efferin, et al. *Metode Penelitian Akuntansi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 327.

¹⁴ Herdiansyah, *Wawancara*, h. 29.

¹⁵ Sujoko Efferin et al. *Metode*, h. 316.

kepada subjek yang diteliti.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan (catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan), gambar (foto, gambar hidup, sketsa, dll), atau karya-karya monumental dari seseorang (karya seni: gambar, patung, film, dll).¹⁶ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tertulis yang berhubungan dengan penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Dimana data yang diperoleh dideskripsikan sehingga dapat memberikan kejelasan sesuai kenyataan realita yang ada dilapangan. Berikut tahap-tahap analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:¹⁷

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada

¹⁶ Sugiono, *Metode*, h. 240.

¹⁷ *Ibid.* hlm. 247-253.

hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Data yang peneliti reduksi adalah data dari hasil observasi, wawancara dan metode dokumentasi, seperti data hasil observasi terkait pencatatan keuangan berdasarkan akuntansi pesantren pada Pondok Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Hal ini dilakukan dalam rangka mendeskripsikan data supaya memudahkan pemahaman peneliti sekaligus pembaca dalam menganalisis pencatatan keuangan berdasarkan akuntansi pesantren pada Pondok Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu.

c. *Conclusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah ke tiga sekaligus langkah yang terakhir menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan pencatatan keuangan berdasarkan akuntansi pesantren pada Pondok Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu yang telah direduksi dan disajikan datanya. Kesimpulan awal akan bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan suatu bukti (Verifikasi) yang menguatkan dan mendukung. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid seperti jurnal, dan laporan keuangan Pondok Pesantren Al-urwatul Wutsqo, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Sistematika Penelitian

Skripsi ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis data deskriptif kualitatif. Skripsi ini terdiri dari lima bab yang disusun secara deskriptif.

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, serta sistematika penelitian.

Bab II Tinjauan Teori, di dalam bab ini membahas landasan teori yang digunakan. Pada bagian pertama akan dijelaskan mengenai Penyusunan Laporan Keuangan Syariah yang terdiri dari; pengertian penyusunan laporan keuangan syariah, pengguna dan kebutuhan informasi, tujuan laporan keuangan, bentuk laporan keuangan serta karakteristik kualitatif laporan keuangan. Pada bagian kedua akan dijelaskan mengenai Pernyataan Standar Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren

Bab III Tinjauan Umum tentang Pondok Pesantren Al-urwatul Wutsqo, membahas mengenai sejarah singkat Pondok Pesantren Al-urwatul Wutsqo, profil Pondok Pesantren Al-urwatul Wutsqo, visi, misi dan nilai-nilai Pondok Pesantren Al-urwatul Wutsqo, struktur organisasi Pondok Pesantren Al-urwatul Wutsqo, dan logo Pondok

Pesantren Al-urwatul Wutsqo.

Bab IV Hasil Penelitian, di dalam bab ini membahas hasil penelitian tentang prosedur penyusunan laporan keuangan akuntansi pondok pesantren, penerapan akuntansi pondok pesantren pada laporan keuangan Pondok Pesantren Al-urwatul Wutsqo, serta analisis peneliti mengenai hasil yang diperoleh.

Bab V Penutup, merupakan bagian penutup dari penelitian. Bagian penutup mencakup kesimpulan, dan saran dari uraian pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

PEMBAHASAN UMUM

A. Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas suatu transaksi, sistematis, dan berdasarkan standar yang berlaku umum.¹ Adapun pengertian akuntansi lainnya, yaitu:

Menurut AICPA (*American Institute of Certified Public Accountants*) mendefinisikan akuntansi sebagai seni mencatat, menggolongkan, dan meringkas transaksi dan kejadian yang bersifat keuangan dengan cara tertentu dan dalam bentuk satuan uang, serta menafsirkan hasil-hasilnya.²

Akuntansi adalah proses pengidentifikasian data keuangan, memproses pengolahan dan penganalisisan data yang relevan untuk diubah menjadi informasi yang dapat digunakan untuk pembuatan keputusan.³

¹ Fina Ainur Rohmah “Rancangan Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Pada Pondok Pesantren Yanabi’ul ‘Ulum Warramah (PPYUR) Kudus”, skripsi, Malang: Universitas Islam Negri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, 2018, h. 18.

² Ari Kristin Prasetyoningrum, *Pengantar Akuntansi*, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015, h. 2.

³ Mursyidi, *Akuntansi Dasar*, Jilid 1, Bogor: Ghalia Indonesia, Cet. ke-2, 2015, h.17.

Akuntansi adalah suatu sistem dengan menginput data dan outputnya sebuah informasi berbentuk laporan keuangan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa pengertian akuntansi adalah suatu informasi perusahaan atau organisasi melalui laporan keuangan yang bertujuan untuk pengambilan keputusan.

B. Laporan keuangan

1. Pengertian Laporan keuangan.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan.⁴

Laporan keuangan bertujuan menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam

⁴ Aplikasi android WIKIPEDIA, yang diakses pada tanggal 14 Mei 2019, pukul 21.23 WIB

posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.⁵

2. Karakteristik Kualitatif Informasi dalam Laporan Keuangan⁶

a. Dapat dipahami

Informasi disajikan dengan cara yang mudah dipahami, dengan asumsi pengguna memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

b. Relevan

Informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan jika dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan.

c. Materialitas

Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam

⁵ IAI SAK ETAP Cet. 5 November 2016 h.3.

⁶ *Ibid* h. 3-5.

mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna berdasarkan laporan keuangan. Materialitas tergantung pada besarnya pos atau kesalahan yang dinilai sesuai dengan situasi tertentu dari kelalaian dalam mencantumkan (*omission*) atau kesalahan dalam mencatat (*misstatement*).

d. Keandalan

Informasi dipandang andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, lalu menyajikannya secara jujur dan wajar dari apa yang seharusnya disajikan.

e. Substansi Mengungguli Bentuk

Transaksi, peristiwa dan kondisi lain dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

f. Pertimbangan sehat

Pertimbangan sehat mengandung unsur-unsur kehati-hatian terutama dalam hal ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak disajikan lebih tinggi dan kewajiban atau beban tidak disajikan lebih rendah begitupula sebaliknya.

g. Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam Batasan materialitas dan biaya. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar dan menyesatkan.

h. Dapat dibandingkan

Informasi laporan keuangan harus dapat dibandingkan antar periode atau dengan entitas lain agar dapat diidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan serta mengevaluasi perubahan posisi keuangan.

i. Tepat waktu

Agar relevan, informasi dalam laporan keuangan harus tepat waktu dalam jangka waktu pengambilan keputusan.

j. Keseimbangan antara biaya dan manfaat

Manfaat informasi seharusnya melebihi biaya penyediaannya. Namun demikian, Biaya tersebut juga tidak perlu ditanggung oleh pengguna yang menikmati manfaat atau pengguna informasi.

3. Posisi Keuangan / Unsur-Unsur Keuangan⁷

⁷ IAI SAK ETAP Cet. 5 November 2016 h.5.

Unsur laporan keuangan yang berkaitan secara langsung dengan pengukuran posisi keuangan suatu entitas terdiri dari aset, kewajiban, dan ekuitas pada suatu waktu tertentu. Unsur-unsur ini didefinisikan sebagai berikut:

- a. Aset adalah sumber daya yang dikuasai entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh entitas.
 - b. Kewajiban merupakan kewajiban masa kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi.
 - c. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi semua kewajiban.
4. Kinerja Keuangan⁸
- Kinerja keuangan adalah hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas sebagaimana disajikan dalam laporan laba rugi.
5. Pengakuan Unsur-Unsur Laporan Keuangan⁹

⁸ IAI SAK ETAP Cet. 5 November 2016 h.6.

⁹ *Ibid* h.7.

Pengakuan unsur laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu pos dalam neraca atau laporan laba rugi yang memenuhi definisi suatu unsur dan memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Ada kemungkinan bahwa manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir dari atau entitas lain; dan
- b. Pos tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal.

Kegagalan untuk mengakui pos yang memenuhi kriteria tersebut tidak dapat digantikan dengan pengungkapan kebijakan akuntansi yang digunakan atau catatan atau materi atau penjelasan.

a. Probabilitas Manfaat Ekonomi Masa Depan

Konsep probabilitas digunakan dalam kriteria pengakuan mengacu kepada pengertian derajat ketidakpastian bahwa manfaat ekonomi masa depan yang terkait dengan pos tersebut akan mengalir ke atau dari dalam entitas. Pengkajian derajat ketidakpastian yang melekat pada arus manfaat ekonomi masa depan dilakukan atas dasar bukti yang terkait dengan kondisi yang tersedia pada akhir periode pelaporan saat penyusunan laporan keuangan. Penilaian itu dibuat secara

individu untuk pos-pos yang signifikan secara individual dan kelompok dari suatu populasi besar dari pos-pos yang tidak signifikan secara individual.

b. Keandalan pengukuran

Kriteria kedua untuk pengakuan suatu pos adalah adanya biaya atau nilai yang dapat diukur dengan andal. Dalam banyak kasus, biaya atau nilai suatu pos diketahui. Dalam kasus lainnya biaya atau nilai tersebut harus diestimasi. Apabila estimasi yang layak tidak dapat dilakukan, maka pos tersebut diakui dalam neraca atau laporan laba rugi.

Suatu pos yang pada saat tertentu tidak dapat memenuhi kriteria pengakuan dapat memenuhi syarat untuk diakui di masa depan sebagai akibat dari peristiwa atau keadaan yang terjadi kemudian.

Suatu pos yang gagal memenuhi kriteria pengakuan tetap perlu diungkapkan dalam catatan, materi penjelasan atau skedul tambahan. Pengungkapan ini dapat dibenarkan jika pengetahuan mengenai pos tersebut dipandang relevan untuk mengevaluasi posisi keuangan,

kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu entitas oleh pengguna laporan keuangan.

C. Organisasi Nirlaba

Organisasi adalah suatu kelompok orang dalam suatu wadah untuk tujuan bersama.¹⁰ Nirlaba adalah istilah yang biasa digunakan sebagai sesuatu yang bertujuan sosial, kemasyarakatan atau lingkungan yang tidak semata-mata untuk mencari keuntungan materi (uang).¹¹

Organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba. Organisasi nirlaba meliputi gereja, sekolah negeri, derma publik, rumah sakit dan klinik publik, organisasi politis, bantuan masyarakat dalam hal perundangundangan, organisasi jasa sukarelawan, serikat buruh, asosiasi profesional, institut riset, museum, dan beberapa petugas pemerintah.¹²

¹⁰ Aplikasi android WIKIPEDIA, yang diakses pada tanggal 20 Juni 2019, pukul 20.27 WIB

¹¹ *Ibid*, pukul 20.35

¹² Angelia Novrina Meilani Tinungki dan Rudi, "Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45 Pada Panti Sosial

Organisasi Nonlaba adalah salah satu diantara empat kategori : VHWO, rumah sakit, sekolah tinggi dan universitas, dan organisasi Nonlaba lain-lainnya (seperti gereja, masjid, museum, organisasi massa dan lain-lain).¹³

Dari kumpulan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa organisasi nirlaba adalah suatu kumpulan atau organisasi yang bergerak dibidang sosial dan tidak terfokus mencari keuntungan atau laba. Contohnya: yayasan (rumah sakit, sekolah, universitas, pondok pesantren, dan lain-lain), museum, gereja, masjid, organisasi politis, dan lain-lain).

D. Yayasan: Pondok Pesantren

1. Yayasan

Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan dalam mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota.¹⁴

Tresna Werdha Hana”, Jurnal Riset Ekonomi Vol 2 No.2 , Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2014. Hal. 810.

¹³ Pipit Rosita Andarsari, “Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid)”, Jurnal Ekonomi, Malang: STIMIK ASIA, 2016. Hal. 145.

¹⁴ Undang-Undang. No. 16 Tahun 2001 pasal 1 ayat 1.

Dalam jangka waktu paling lambat 5 (lima) bulan terhitung sejak tanggal tahun buku yayasan ditutup, pengurus wajib menyusun laporan tahunan secara tertulis yang memuat sekurang-kurangnya:

- a. Laporan keadaan dan kegiatan yayasan selama tahun buku yang lalu serta hasil yang telah dicapai;
- b. Laporan keuangan yang terdiri atas laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan laporan keuangan.¹⁵

2. Pondok Pesantren¹⁶

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, yang mana kyai menjadi figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwainya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.

Pondok pesantren dapat juga diartikan sebagai laboratorium kehidupan, tempat para santri belajar

¹⁵ *Ibid.* pasal 49 ayat 1.

¹⁶ IAI dan Bank Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren*, Jakarta: Bank Indonesia, 2018, h. 5.

hidup dan bermasyarakat dalam berbagai segi dan aspeknya.

Peraturan Menteri Agama Nomor 3 Tahun 1979 mengklasifikasikan pondok pesantren menjadi:¹⁷

- a. Pondok Pesantren Tipe A, yaitu pondok pesantren dengan para santri belajar dan bertempat tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren dengan pengajaran yang berlangsung secara tradisional (sistem wetonan atau sorogan).
- b. Pondok Pesantren Tipe B, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan pengajaran secara klasikal dan pengajaran oleh kyai bersifat aplikasi, diberikan pada waktu-waktu tertentu. Santri tinggal di asrama lingkungan pondok pesantren.
- c. Pondok Pesantren Tipe C, yaitu pondok pesantren hanya merupakan asrama sedangkan para santrinya belajar di luar (di madrasah atau sekolah umum lainnya), kyai hanya mengawasi dan sebagai pembina para santri tersebut.
- d. Pondok Pesantren Tipe D, yaitu pondok pesantren yang menyelenggarakan sistem pondok pesantren dan sekaligus sistem sekolah atau madrasah.¹⁸

¹⁷ *Ibid*

Pengertian pondok pesantren sebagai suatu entitas pelaporan merupakan pondok pesantren yang memiliki badan hukum berbentuk yayasan.

Sebagai suatu entitas pelaporan, aset dan liabilitas dari pondok pesantren harus dapat dibedakan dengan aset dan liabilitas dari entitas lainnya baik organisasi maupun perseorangan.¹⁹

E. Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)

1. Profil Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) bekerjasama dengan Bank Indonesia menerbitkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) per 2018 yang diresmikan dalam kegiatan Indonesia *Syari'a Economic Festival* (ISEF) ke-4 di *Grand City Convention Center* Surabaya pada hari Rabu 08 November 2017 dan mulai efektif pada tanggal 28 Mei 2018.²⁰

Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) ini dibuat sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi di Indonesia. Pedoman ini diterapkan hanya untuk pondok pesantren

¹⁸ IAI dan Bank Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren*, Jakarta: Bank Indonesia, 2018, h. 6

¹⁹ *Ibid*

²⁰ *Ibid* h. v

yang telah berbadan hukum yayasan, dimana telah terdapat pemisahan kekayaan antara pondok pesantren dengan pemilik yayasan.²¹

2. Acuan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)²²

Acuan utama penyusunan laporan keuangan pondok pesantren adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI.

Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) ini disusun dengan menggunakan acuan sebagai berikut:²³

- a. SAK ETAP yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI;
- b. PSAK dan ISAK syariah yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Syariah IAI.

Jika Standar Akuntansi Keuangan memberikan pilihan atas perlakuan akuntansi, maka penyusunan laporan keuangan pondok pesantren mengikuti ketentuan yang dipilih dalam Pedoman Akuntansi Pesantren ini.

²¹ *Ibid* h. 1-2

²² IAI dan Bank Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren*, Jakarta: Bank Indonesia, 2018, h. 2

²³ *Ibid*

Dalam hal terjadi pertentangan antara ketentuan dalam Pedoman Akuntansi Pesantren ini dengan ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, maka laporan keuangan pondok pesantren harus mengikuti ketentuan dalam Standar Akuntansi Keuangan.

3. Penyajian Laporan Keuangan Pondok Pesantren Berdasarkan Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP)²⁴

a. Tujuan Laporan Keuangan²⁵

Tujuan laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh yayasan pondok pesantren adalah:

- ❖ Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi; dan
- ❖ Bentuk pertanggungjawaban pengurus yayasan pondok pesantren atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

b. Kebijakan Akuntansi²⁶

²⁴ *Ibid* h. 7

²⁵ *Ibid*

²⁶ IAI dan Bank Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren*, Jakarta: Bank Indonesia, 2018, h. 8

Kebijakan akuntansi yayasan pondok pesantren harus mencerminkan prinsip kehati-hatian dan mencakup semua hal yang material serta sesuai dengan ketentuan dalam SAK ETAP.

Dalam hal SAK ETAP belum mengatur secara spesifik masalah pengakuan, pengukuran, penyajian atau pengungkapan dari suatu transaksi atau peristiwa, maka pengurus yayasan pondok pesantren harus menetapkan kebijakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi yang:

- ❖ Relevan terhadap kebutuhan pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan;
- ❖ Dapat diandalkan, dengan pengertian:
 - Menyajikan secara jujur posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari yayasan pondok pesantren;
 - Menggambarkan substansi ekonomi suatu kejadian atau transaksi dan tidak semata-mata bentuk hukumnya;
 - Nentral, yaitu bebas dari keberpihakan;
 - Mencerminkan kehati-hatian; dan
 - Mencakup semua hal yang material.

Dalam menetapkan kebijakan akuntansi tersebut, maka harus mempertimbangkan:

- ❖ Persyaratan dan panduan dalam SAK ETAP yang berhubungan dengan hal yang serupa;
 - ❖ Definisi, kriteria pengakuan dan konsep pengukuran aset, liabilitas, pendapatan, dan beban dalam Konsep dan Prinsip Pervasif dari SAK ETAP;
 - ❖ Persyaratan dan panduan dalam SAK yang berhubungan dengan isu serupa dan terkait.
- c. Konsistensi Penyajian dan Komponen Laporan Keuangan²⁷

Laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari yayasan pondok pesantren, disertai pengungkapan yang diharuskan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Laporan keuangan yang lengkap dari yayasan pondok pesantren terdiri atas:

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan memberikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto dari yayasan pondok pesantren, serta

²⁷ *Ibid* h. 9-10

hubungan antar unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu.

- Aset disajikan berdasarkan karakteristiknya dan dikelompokkan menjadi aset lancar dan aset tidak lancar;
- Liabilitas disajikan menurut urutan jatuh temponya dan dikelompokkan menjadi liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang.
- Aset neto disajikan menjadi aset neto tidak terikat, aset neto terikat temporer, dan aset neto terikat permanen.

2. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas memberikan informasi mengenai kinerja keuangan yayasan pondok pesantren selama suatu periode laporan tertentu. Laporan aktivitas menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dari yayasan pondok pesantren selama periode laporan tertentu. Kas dan setara kas diklasifikasikan menjadi arus kas dari operasi, investasi, dan pendanaan. Arus kas dari operasi disajikan dengan metode tidak langsung.

4. Catatan Atas Laporan Keuangan.

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis dengan urutan penyajian sesuai komponen utama laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Informasi dalam catatan atas laporan keuangan berkaitan dengan pos-pos dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas yang sifatnya memberikan penjelasan, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif.

d. Materialitas dan Periode Pelaporan²⁸

Penyajian laporan keuangan yayasan pondok pesantren didasarkan pada konsep

²⁸ IAI dan Bank Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren*, Jakarta: Bank Indonesia, 2018, h. 11

materialitas. Pos-pos yang jumlahnya material disajikan tersendiri dalam laporan keuangan, sedangkan yang jumlahnya tidak material dapat digabungkan sepanjang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis. Informasi dianggap material jika kelalaian untuk mencantumkan, atau kesalahan dalam mencatat, informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan yang diambil.

Laporan keuangan yayasan pondok pesantren disajikan secara tahunan berdasarkan tahun hijriah atau masehi. Dalam hal yayasan pondok pesantren baru berdiri, maka laporan keuangan dapat disajikan untuk periode yang lebih pendek dari satu tahun.

F. Pencatatan dan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Islam

Pencatatan dan pelaporan keuangan dalam perspektif Islam telah diperintahkan oleh Allah SWT sebagai berikut:

Q.S Al-Baqoroh (2) ayat 282

يَتَأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدَيْنٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى
فَاكْتُبُوهُ ۚ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ ۚ وَلَا يَأْب
كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ ۚ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ
الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۚ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا ۚ
فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا
يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيَمْلِكْ وَلِيَّهُ بِالْعَدْلِ ۚ وَأَسْتَشْهِدُوا
شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ ۖ فَإِنْ لَّمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ
وَأَمْرَاتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا
فَتَذْكُرَ إِحْدَاهُمَا الْآخَرَى ۚ وَلَا يَأْب الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا
دُعُوا ۚ وَلَا تَسْأَمُوا أَنْ تَكْتُبُوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَى
أَجَلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا
تَرْتَابُوا ۖ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجْرَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا
بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا ۖ وَأَشْهِدُوا إِذَا

تَبَايَعْتُمْ^ج وَلَا يُضَارَّ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ^ج وَإِنْ تَفْعَلُوا فَإِنَّهُ^ر
فُسُوقٌ^م بِكُمْ^ط وَاتَّقُوا اللَّهَ^ط وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ^ط وَاللَّهُ بِكُلِّ

شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٢٨٢﴾

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang peneliti di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah peneliti enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, meka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalny atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua oang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Yang demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali

jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Dan persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah peneliti dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.

Ini merupakan nasihat dan bimbingan dari Allah SWT bagi hamba-hamba-Nya yang beriman, jika mereka melakukan muamalah secara tidak tunai, hendaklah mereka menulisnya supaya lebih dapat menjaga jumlah dan batas waktu mu'amalah tersebut.²⁹

Berdasarkan dalil Al-Qur'an diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa benar adanya ilmu akuntansi untuk mencatat setiap transaksi muamalah.

²⁹ Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, Cetakan ke 8, 2008, h. 714.

BAB III

PENCATATAN KEUANGAN PESANTREN AL-URWATUL WUTSQO INDRAMAYU

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu

KH. M. Yunus Rasyidi adalah pendiri Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu. Beliau mendapatkan mandat oleh guru ngajinya Ustadz Hilmi dari Jakarta untuk mendirikan Pesantren dikampungnya (Indramayu). Akhirnya pada tahun 1989 beliau pulang ke Indramayu untuk mendirikan Pesantren. Tiba di Indramayu beliau sering mengadakan pengajian rutin di rumah dengan jumlah murid yang masih sedikit. Sehubungan dengan itu Abdul Kahfi (sang mertua) sering mengisi pengajian di mushola Al-urwatul Wutsqo di Desa Terusan Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu. Akhirnya beliau memutuskan untuk mendirikan pesantren di Desa Terusan dengan nama yang diambil dari mushola Al-urwatul wutsqo.

Pada tahun 1990 di desa Terusan masih banyak rawa-rawa dan belum banyak penduduk. Salah satu

rawa tersebut dibeli oleh KH. M. Yunus Rasyidi untuk membangun Pesantren dengan modal awal Rp. 5.000.000 Rupiah yang bersumber dari donatur di Jakarta. Lalu dibangun gedung untuk membangun MAK (Madrasah Aliyah Keagamaan) Pesantren Al-urwatul Wutsqo. Seiringan dengan itu, Pesantren Al-urwatul Wutsqo bekerjasama dengan Universitas Wiralodra untuk menyediakan kelas di Pesantren dengan jurusan Ilmu Komunikasi.

Perkembangan Pesantren Al-urwatul Wutsqo sangat pesat. Sehingga pada tahun 1999 didirikan SMP Pesantren Al-urwatul Wutsqo. Selanjutnya MA (Madrasah Aliyah) Pesantren Al-urwatul Wutsqo didirikan pada tahun 2003. Selanjutnya Rumah Yatim dan Dhuafa Abu Hurairah (putra) dan Ar-Rohimah (putri) didirikan pada tahun 2004. Sementara itu, SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Al-urwatul Wutsqo didirikan pada tahun 2007. Hingga saat ini namanya bukan hanya pondok pesantren saja, tetapi Yayasan

Pendidikan Islam Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu.¹

2. Visi Misi Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu²

a. Visi Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu

“Menjadi sebuah lembaga dakwah profesional yang memberikan kontribusi maksimal bagi pembinaan umat yang sholih dalam rangka menegakkan kalimatullah”.

b. Misi Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu

- ❖ Mewujudkan Pesantren modern yang bercirikan salaf.
- ❖ Mengembangkan pola pendidikan yang integral antara pendidikan yang fikriyah, jasadiyah dan ruhiyah.
- ❖ Ikut memberikan kontribusi positif bagi percepatan penanaman nilai-nilai Islam di Masyarakat.
- ❖ Ikut andil dalam penyelamatan pendidikan kaum yatim dan dhu’afa

¹ Hasil dokumentasi pencatatan keuangan berbasis pedoman akuntansi pesantren (studi kasus pada pondok pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu), 25 Juni 2019, pukul 10.30 WIB.

² Hasil dokumentasi pencatatan keuangan berbasis pedoman akuntansi pesantren (studi kasus pada pondok pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu), 25 Juni 2019, pukul 10.30 WIB.

3. Profil dan Struktur Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu³

Nama Pesantren : Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu

Tahun berdiri : Tahun 1990

Izin Operasional Pondok Pesantren dari Kementrian Agama Kantor Kabupaten Indramayu,

NSPP : 510032120046

Status Pesantren : Pesantren Kombinasi

Program Unggulan : Tahfidzul Qur'an

Struktur Pengurus Pesantren :

a. Mudir Pesantren : **Agung Mardianto, M.Ag**

b. Sekretaris : Novi Ardisinto, S.Pd.I

c. Bendahara : Warsono, S.Sos.I

d. Kabag Kesantrian Pa : Saeful Mahmud, S.Sos.I

e. Kabag Kesantrian pi : Siti Aminah, S.Pd.I

f. Kabag Tahfidz : Marsani, S.Sos.I

g. Kepala TKIT : Suhindriyati

h. Kepala SDIT : Sri Rahayu Umi Hastuti,
S.SI

i. Kepala SMP : Eva Zulviatus Shalihah,
S.Sos.I

³ *Ibid.*

j. Kepala MA : MRM Fuady, S.Sos.I
 Alamat Pesantren : Jl. Sempurna No. 32
 Desa/Kelurahan : Terusan
 Kecamatan : Sindang
 Kabupaten /Kota : Indramayu
 Provinsi : Jawa Barat
 Kode Pos : 45222
 No. Telpon/HP : (0234) 273460 / 0812 2488
 0855

4. Badan Hukum Yayasan (Terbaru, hasil perubahan Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia) :

a. Nama Notaris : Bambang Haryanto, SH
 b. Nomor Akte : 26
 c. Tanggal : 16 November 2016
 d. Nomor SK : Nomor AHU-
 0000853.AH.01.05. Tahun 2016
 Kemenkumham

B. Data Lapangan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah Pesantren Al-urwatul Wutsqo sudah menerapkan pedoman akuntansi pesantren dalam pencatatan laporan keuangannya. Setelah melihat fakta dilapangan tidak ada

laporan keuangan yang digunakan Pesantren Al-urwatul Wutsqo, adapun di Pesantren Al-urwatul Wutsqo laporan keuangannya dikelola langsung oleh pihak yayasan dan baru pemasukan dan pengeluaran kas saja.⁴ Adapun pencatatan laporan keuangan Pesantren Al-urwatul Wutsqo baru diterapkan selama 2 tahun terakhir. Sebelumnya tidak pernah ada pencatatan laporan keuangan di Pesantren Al-urwatul Wutsqo, melainkan mengandalkan uang yang tersedia. Maka pada saat laporan akhir tahunan hanya melaporkan uang yang tersedia diakhir tahun.

Laporan keuangan pemasukan dan pengeluaran kas Pesantren Al-urwatul Wutsqo ini sudah dikatakan cukup untuk dilaporkan kepada dewan pembina Yayasan Pesantren Al-urwatul Wutsqo, akan tetapi ada hal penting yang perlu diperbaiki pada sistem pelaporan keuangan yang baik dan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren.

Pencatatan laporan keuangan pada Pesantren Al-urwatul Wutsqo dimulai tiap unit (SD, SMP, dan MA) dan dilaporkan pada yayasan langsung. Setiap unit yang ingin melakukan pengeluaran, seperti membeli sesuatu juga

⁴ Hasil observasi Pencatatan Keuangan Berbasis Pedoman Akuntansi Pesantren (Studi Kasus Pada Yayasan Pendidikan Islam Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu), 25 Juni 2019, pukul 16.00 WIB.

meminta pada langsung pada yayasan. Semua murid atau santri Pesantren Al-urwatul Wutsqo dari tiap unit melakukan pembayaran Syariah bulanan langsung ke pihak yayasan. Periode pelaporan Yayasan Pesantren Al-urwatul Wutsqo adalah JJ (Juni-Juli) dan dilaporkan pada akhir periode pada dewan pembina.⁵

Adapun pencatatan keuangan yang biasa dilakukan Pesantren Al-urwatul Wutsqo baru berbentuk kas masuk dan kas keluar saja. Kas masuk dibagi menjadi 3 bagian, yaitu:⁶

1. Dana pendapatan asli sekolah (SD, SMP, dan MA)
 - a. Syahriyah bulanan santri / murid
 - b. Kegiatan 1 tahun
 - c. Buku (bekerjasama dengan percetakan)
 - d. PSB (Penerimaan Santri Baru)
2. Dana pemerintah
 - a. BOS (Bantuan Operasional Sekolah) – SD, SMP, dan MA
 - b. BPMU (Bantuan Pendidikan Menengah Universal) - MA

⁵ Hasil wawancara dengan Ustadz Munandar selaku bendahara Yayasan Pesantren Al-urwatul Wutsqo , 20 Juni 2019, pukul 10.00 WIB, di depan Lab Komputer Pesantren Al-urwatul Wutsqo.

⁶ *Ibid*

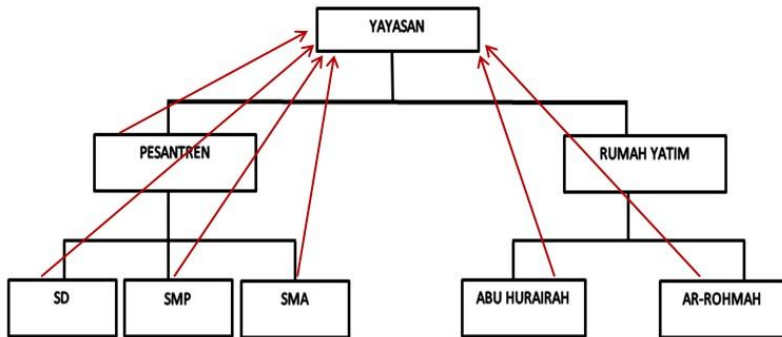
- c. Bantuan gedung
- 3. Dana donasi
 - a. ZIS (Zakat, Infaq, Shodaqoh)
 - b. Kilau (Lembaga tahfidz - Beasiswa)
 - c. BSM (Bantuan Siswa Miskin)
 - d. BMM (Baitul Maal Muamalat - Beasiswa)

Selanjutnya pola laporan keuangan Pesantren Al-urwatul Kas keluar dibagi menjadi 9 bagian, yaitu:⁷

1. Operasional kegiatan per unit
2. Honor dan gaji
3. Payment (listrik dan air)
4. Dapur (kebutuhan konsumsi santri dan asatidz dll)
5. Sarana pra sarana
6. Pembayarn buku siswa
7. Biaya dinas (rapat dan perjalanan dinas)
8. Sosial (menjenguk orang sakit, donasi bencana alam)
9. Pemeliharaan

Selanjutnya pola laporan keuangan Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu adalah sebagai berikut:

⁷ *Ibid*



Gambar 3.1 Gambar Pola Laporan Keuangan

Berdasarkan pola di atas yang dijelaskan dalam panah adalah alur pelaporan pencatatan keuangannya. Jadi dalam setiap unit (Pesantren, Rumah Yatim, SDIT, SMP, dan MA) langsung melaporkannya ke pihak yayasan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pencatatan Laporan Keuangan Pada Pesantren Al-urwatul Wutsqo

Sebagaimana yang telah tertera dalam Bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan memahami pencatatan laporan keuangan di Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu. Oleh karena itu dalam Bab IV ini peneliti menganalisis hal tersebut sesuai dengan metode yang digunakan yaitu analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan deskripsi hasil data yang telah dipaparkan sebelumnya, diketahui secara rinci bahwa Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu laporan keuangannya dikelola langsung oleh pihak yayasan dan baru pemasukan dan pengeluaran kas. Hal tersebut dapat dilihat dalam **gambar 4.1** sampai **gambar 4.3** berikut:

REKAP PEMASUKAN SETIAP UNIT						
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM PESANTREN AL URWATUL WUTSQO						
TAHUN PELAJARAN 2018/2019						
PEMASUKAN RIL						
NO	URAIAN	UNIT				TOTAL JUMLAH
		SDIT	SMP	MA	YAYASAN	
1	BOS REGULER					
	1.1 SDIT : 373 SISWA X Rp. 800.000	Rp 295.640.000				Rp 295.640.000
	1.1 SMP : 127 SISWA X Rp. 1.000.000		Rp 127.000.000			Rp 127.000.000
	1.3 MA : 4 TRIWULAN X Rp. 28.000.000			Rp 116.200.000		Rp 116.200.000
	1.4 BPJU MA			Rp 10.000.000		Rp 10.000.000
2	SYAHRILAH / SPP	Rp 359.635.000	Rp 356.575.000	Rp 203.900.000		Rp 920.110.000
3	BUKU	Rp 224.938.000	Rp 62.221.000	Rp 46.350.000		Rp 333.509.000
4	KEGIATAN 1 TAHUN		Rp 68.785.000	Rp 48.850.000		Rp 117.635.000
	4.1 MEDIA PEMBELAJARAN	Rp 98.063.000				Rp 98.063.000
	4.2 ESKUL	Rp 26.425.000				Rp 26.425.000
	4.3 UAS & UKK	Rp 51.925.000				Rp 51.925.000
	4.4 TASYAKUR	Rp 22.260.000				Rp 22.260.000
	4.5 KALENDER	Rp 14.700.000				Rp 14.700.000
	4.6 DIANA AKHIR TAHUN	Rp 51.550.000	Rp 52.675.000	Rp 24.200.000		Rp 128.425.000
5	KUANGAN PSB					
	5.1 SERAGAM	Rp 54.525.000	Rp 24.400.000	Rp 14.700.000		Rp 93.625.000
	5.2 MOS		Rp 2.000.000	Rp 1.600.000		Rp 3.600.000
	5.3 RAPOT & KALENDER	Rp 3.550.000	Rp 5.050.000	Rp 2.550.000		Rp 11.150.000
	5.4 KASUR & LEMARI		Rp 14.200.000	Rp 3.900.000		Rp 18.100.000
	5.5 BANGUNAN	Rp 151.000.000	Rp 24.750.000	Rp 8.000.000		Rp 183.750.000
6	BIAYA PENDIDIKAN ANAK YATIM					
	6.1 IKHWAN		Rp 37.050.000	Rp 37.050.000		Rp 74.100.000
	6.2 AHWAT		Rp 61.425.000	Rp 61.425.000		Rp 122.850.000
7	PENDAPATAN LAINNYA (BANTUAN & DONATUR)					
	7.1 ZISWAF				Rp 15.450.000	Rp 15.450.000
	7.2 BAGI HASIL WARUNG PESANTREN				Rp 2.500.000	Rp 2.500.000
	7.3 BAGI HASIL WARUNG SDIT				Rp 3.200.000	Rp 3.200.000
	7.4 INFAQ GURU				Rp 8.800.000	Rp 8.800.000
	7.5 DONATUR PAPING SDIT				Rp 22.285.000	Rp 22.285.000
	7.6 PENJUALAN RUMAH WAKAF				Rp 150.000.000	Rp 150.000.000
	7.7 BANTUAN REHAB MASJID				Rp 400.000.000	Rp 400.000.000
	7.8 BEASISWA BMM 15*Rp. 850.000*6 BULAN				Rp 76.500.000	Rp 76.500.000
	7.9 BEASISWA QILAU Rp.3.700.000*10 BULAN				Rp 37.000.000	Rp 37.000.000
	7.10 HUTANG BMT AL-FALAH				Rp 490.000.000	Rp 490.000.000
	7.11 HUTANG PADA KETUA YAYASAN				Rp 30.000.000	Rp 30.000.000
	7.12 HUTANG PADA SDIT				Rp 20.000.000	Rp 20.000.000
8	7.13 DONASI PAPING ASRAMA IKHWAN				Rp 18.000.000	Rp 18.000.000
	8 TUNGGAKAN SISWA	Rp 38.705.000	Rp 22.810.000	Rp 5.538.000		Rp 67.053.000
TOTAL POTENSI PEMASUKAN		Rp 1.392.916.000	Rp 858.941.000	Rp 584.263.000	Rp 1.273.735.000	Rp 4.109.855.000
	TOTAL PEMASUKAN SDIT			Rp 1.392.916.000		
	TOTAL PEMASUKAN SMP			Rp 858.941.000		
	TOTAL PEMASUKAN MA			Rp 584.263.000		
	TOTAL PEMASUKAN YAYASAN			Rp 1.273.735.000		
	TOTAL PEMASUKANSELURUH UNIT			Rp 4.109.855.000		

Gambar 4.1 laporan pemasukan Pesantren Al-urwatul
Wutsqo

REKAP PENGELUARAN SETIAP UNIT							PENGELUARAN RIL
YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM PESANTREN ALURWATUL WUTSQO							
TAHUN PELAJARAN 2018/2019							
NO	URAIAN	UNIT				TOTAL JUMLAH	
		SDIT	SMP	MA	PESANTREN	YAYASAN	
1	OPERASIONAL & KEGIATAN SETIAP UNIT						
	1.1 SDIT	Rp 182.877.500				Rp 182.877.500	
	1.2 SMP		Rp 206.320.000			Rp 206.320.000	
	1.3 MA			Rp 151.770.000		Rp 151.770.000	
	1.4 PESANTREN						
	ATK & KONSUMSI BULANAN				Rp 20.000.000	Rp 20.000.000	
	MUKHOYAM TABRIWI				Rp 77.000.000	Rp 77.000.000	
	MUKHOYAM QUR'AN				Rp 33.000.000	Rp 33.000.000	
	MILAD	n				Rp 20.000.000	
	SIDR				Rp 33.000.000	Rp 33.000.000	
	KEGIATAN OSPA				Rp 12.000.000	Rp 12.000.000	
	PESELAJARAN DINAS				Rp 20.000.000	Rp 20.000.000	
	KEBUTUHAN KESANTISIRAN				Rp 9.600.000	Rp 9.600.000	
	KEGIATAN PSSI (SMP & MA)				Rp 20.000.000	Rp 20.000.000	
	RAPAT RUTIN				Rp 4.800.000	Rp 4.800.000	
	1.5 YAYASAN					Rp -	
	ATK & KONSUMSI BULANAN (KANTOR)				Rp 20.000.000	Rp 20.000.000	
	PESELAJARAN DINAS				Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	
	KONSULSI RAPAT YAYASAN				Rp 6.000.000	Rp 6.000.000	
	SUBSISTENSI RUMAH				Rp 35.000.000	Rp 35.000.000	
	PABICEL				Rp 25.000.000	Rp 25.000.000	
	UANG KETUPAT				Rp 25.000.000	Rp 25.000.000	
	KALENDER				Rp 20.000.000	Rp 20.000.000	
	REKASIDWA BOM 150*Rp. 850.000*6 BULAN				Rp 75.500.000	Rp 75.500.000	
	REKASIDWA QILAU Rp. 3.700.000*10 BULAN				Rp 37.000.000	Rp 37.000.000	
	SERAGAM				Rp 74.900.000	Rp 74.900.000	
	2	MUKAFA'AH					
	2.1 SDIT	Rp 354.000.000					Rp 354.000.000
	2.2 SMP		Rp 120.367.000				Rp 120.367.000
	2.3 MA			Rp 112.945.000			Rp 112.945.000
2.4 PESANTREN & YAYASAN				Rp 336.000.000		Rp 336.000.000	
3	PAYMENT						
3.1 LISTRIK				Rp 48.000.000		Rp 48.000.000	
3.2 PJAM				Rp 18.000.000		Rp 18.000.000	
3.3 TELEPON & INTERNET				Rp 9.600.000		Rp 9.600.000	
4	DAPUR						
4.1 LAUK & BERAS				Rp 384.000.000		Rp 384.000.000	
4.2 GAS				Rp 2.200.000		Rp 2.200.000	

Gambar 4.2 laporan pengeluaran Pesantren Al-urwatul Wutsqo

SARANA & PRASARANA							Rp -
PEMELIHARAAN							Rp -
5	ASRAMA & RUANGAN						Rp 12.000.000
	LAB KOMPUTER						Rp 6.000.000
	ALAT GALON						Rp 6.000.000
	PERKUSI MOBIL & MOTOR						Rp 4.800.000
	PERKUSI MOBIL & MOTOR						Rp 4.800.000
5.2	PEMBUATAN GALON						Rp 20.000.000
	REHAB MASJID & RUANG KANTOR						Rp 453.432.000
	PEMBANGUNAN RUANG KELAS SDIT						Rp 350.000.000
	WC & TEMPAT WUDHU						Rp 50.000.000
	PEMBANGUNAN ASRAMA TIKHMAN						Rp 50.000.000
5.4	PAVING SDIT						Rp 22.285.000
	PAVING ASRAMA TIKHMAN						Rp 18.000.000
	PEMASANGAN LISTRIK & PDAM						Rp 5.000.000
	PEMBILANGAN SUR & LUMAH						Rp 40.000.000
	PROGRAM DAN SERVER YAYASAN						Rp 15.000.000
5.6	PERBAIKAN LAB KOMPUTER						Rp 10.000.000
	PEMBUATAN JARINGAN SELURUH						Rp 5.000.000
	LAB KOM SD IT (PEMB & PEMBUATAN)						Rp 30.000.000
	PEMBANGUNAN ASRAMA PEMBIHIMING						Rp 25.000.000
	BANGUNAN KLAS HEBELER						Rp 30.000.000
5.9	KARPET						Rp 1.080.000
	PINTU WC AKHWAT (PERBAIKAN)						Rp 10.000.000
	KIPAS ORBIT						Rp 7.650.000
	DIPENSER						Rp 4.560.000
	CICILAN MOBIL						Rp 25.050.000
5.10	BPJS SELURUH GURU						Rp 1.484.163
5.11	BPJS SELURUH GURU						Rp 1.484.163
5.12	TOKEN SD IT + MASJID						Rp 12.000.000
5.13	UANG PHET						Rp 1.500.000
5.14	PEMBANGUNAN KANTOR YAYASAN BARU						Rp 3.000.000
5.15	TANPA SDIT						Rp 20.000.000
6	PEMBAYARAN BUKU SISWA						Rp 250.000.000
	TIGA SERANGKAI						Rp 20.000.000
	LIC KEGAWANAN						Rp 20.000.000
TOTAL POTENSI PEMASUKAN		Rp 536.877.500	Rp 326.687.000	Rp 264.715.000	Rp 163.000.000	Rp 2.772.441.163	Rp 4.063.720.663
		TOTAL PENGELUARAN SDIT			Rp 536.877.500		
		TOTAL PENGELUARAN SMP			Rp 326.687.000		
		TOTAL PENGELUARAN MA			Rp 264.715.000		
		TOTAL PENGELUARAN PESANTREN			Rp 163.000.000		
		TOTAL PENGELUARAN YAYASAN			Rp 2.772.441.163		
		TOTAL PENGELUARAN SELURUH UNIT			Rp 4.063.720.663		

Gambar 4.3 laporan pengeluaran Pesantren Al-urwatul Wutsqo

Berdasarkan laporan diatas, dapat diketahui bahwa Pesantren Al-urwatul Wutsqo belum menerapkan pencatatan laporan keuangan berbasis pedoman akuntansi pesantren. Pesantren Al-urwatul wutsqo belum memenuhi karakteristik pesantren dengan tata kelola yang baik. Kemampuan dalam mengelola proses pencatatan dan pelaporan transaksi keuangan merupakan hal yang paling mendasar di dalam proses peningkatan tatakelola tersebut. Secara lebih luas, hal tersebut akan meningkatkan kepercayaan dari seluruh *stakeholder* yang secara jangka panjang diharapkan dapat mendukung pengembangan program pesantren. *Stakeholder* pesantren secara luas mencakup kementerian dan otoritas terkait, lembaga donor serta mitra strategis lainnya¹

Belum diterapkannya Pedoman Akuntansi Pesantren di Pesantren Al-urwatul wutsqo karena Pesantren Al-urwatul Wutsqo memiliki beberapa kendala, diantaranya:²

¹ IAI dan Bank Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren*, Jakarta: Bank Indonesia, 2018, h. VI

² Hasil wawancara dengan Ustadz Munandar selaku bendahara Yayasan Pesantren Al-urwatul Wutsqo , 20 Juni 2019, pukul 10.00 WIB, di depan Lab Komputer Pesantren Al-urwatul Wutsqo.

1. Sulitnya koordinasi dengan tiap unit selaku pengguna anggaran (sekolah, pesantren, dan bagian sarana prasarana).
2. Sistem laporan keuangan yang belum padu dengan tiap unit. Karena masing-masing unit memiliki sistem penulisan sendiri-sendiri.
3. Pemasukan dan pengeluaran yang tidak balance. Jadi RAPBY (Rancangan Anggaran Belanja Yayasan) berbeda dengan realita yang terjadi. Semisal ada dana yang masuk 3 milyar tapi faktanya hanya masuk 2 milyar. Dan 1 milyarnya terkendala dari masing-masing individu (santri) itu sendiri. Kita juga tidak bisa memaksakan hal tersebut.

B. Analisis Implementasi Pencatatan Laporan Keuangan Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Sesuai Dengan Pedoman Akuntansi Pesantren.

Berdasarkan deskripsi data yang berkaitan dengan pencatatan laporan keuangan Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren, diketahui bahwa Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu belum menerapkan pencatatan laporan keuangan berdasarkan pedoman akuntansi pesantren.

Dengan demikian, berikut adalah penjabaran dari tahapan-tahapan dalam pencatatan laporan keuangan Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu sesuai dengan pedoman akuntansi pesantren:

1. Akun-akun yang terkait di Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu

Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu adalah pesantren yang bergerak di bidang jasa, dan ada beberapa transaksi-transaksi yang terjadi di Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu, sebagaimana yang akan dijelaskan dibawah ini:

- a. Aset

Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh yayasan pondok pesantren sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan manfaat ekonomi di masa depan diperkirakan akan diperoleh yayasan pondok pesantren.³ Aset dibagi menjadi;

- 1) Aset Lancar

- a) Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri atas kas rupiah dan mata uang asing, giro pada bank, tabungan, *deposit on call* (simpanan

³ IAI dan Bank Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren*, Jakarta: Bank Indonesia, 2018, h. 13.

hanya dapat ditarik dengan syarat pemberitahuan sebelumnya), deposito berjangka dengan jangka waktu kurang atau sama dengan tiga bulan.⁴

Format pencatatan kas dan setara kas yang ada di Pesantren Al-urwatul Wutsqo telah sesuai pedoman, karena sudah masuk di laporan posisi keuangan, sebagaimana data yang didapat peneliti sesuai gambar laporan keuangan sebelumnya. Kas dan setara kas yang ada di Pesantren Al-urwatul Wutsqo sudah disajikan sesuai dengan pemasukan dan pengeluaran kas yang ada.

b) Piutang

Piutang usaha adalah hak tagih untuk menerima kas dan setara kas dari yayasan pondok pesantren kepada pihak lain.⁵ Pesantren Al-urwatul Wutsqo dalam transaksinya memiliki kendala santri yang

⁴ IAI dan Bank Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren*, Jakarta: Bank Indonesia, 2018, h. 14

⁵ IAI dan Bank Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren*, Jakarta: Bank Indonesia, 2018, h. 17.

memiliki tunggakan.⁶ Piutang Pesantren Al-urwatul Wutsqo adalah dari santrinya sendiri.

c) Persediaan

Persediaan adalah aset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, dan dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.⁷

Pada Pesantren Al-urwatul Wutsqo belum ada penyajian pada akun persediaan. Persediaan pesantren yang berupa buku dan seragam selalu habis sebelum akhir periode pencatatan.

d) Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka adalah pembayaran dibayar dimuka yang

⁶ Hasil wawancara dengan Ustadz Munandar selaku bendahara Yayasan Pesantren Al-urwatul Wutsqo , 20 Juni 2019, pukul 10.00 WIB, di depan Lab Komputer Pesantren Al-urwatul Wutsqo.

⁷ *Ibid* h. 20.

manfaatnya akan digunakan dalam periode yang akan datang.⁸

Pada Pesantren Al-urwatul Wutsqo belum ada penyajian pada akun biaya dibayar dimuka, karena jarang sekali santri yang bayar syariah terlebih dahulu. Selain itu, Pesantren Al-urwatul Wutsqo jarang sekali melakukan pembayaran dimuka.

e) Aset Lancar Lain

Aset lancar lain adalah aset-aset lancar yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos-pos aset lancar yang ada dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri.⁹

Pencatatan aset lancar lainnya adalah perlengkapan yang mana barang dimiliki Pesantren Al-urwatul Wutsqo sebagai pelengkap atau pendukung untuk kegiatan operasional seperti ATK (Alat Tulis Kantor).

⁸ IAI dan Bank Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren*, Jakarta: Bank Indonesia, 2018, h. 23.

⁹ IAI dan Bank Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren*, Jakarta: Bank Indonesia, 2018, h. 2.

2) Aset Tidak Lancar

a) Investasi pada entitas lain

Investasi pada entitas lain adalah penanaman dana dalam bentuk kepemilikan saham pada entitas lain.¹⁰

Pada Pesantren Al-urwatul Wutsqo belum ada penyajian investasi pada entitas lain karena Pesantren Al-urwatul Wutsqo belum pernah melakukan investasi pada lembaga atau entitas lain.¹¹

b) Properti investasi

Properti investasi adalah tanah dan/atau bangunan yang dikuasai untuk menghasilkan pendapatan sewa, kenaikan nilai, atau keduanya, serta tidak untuk digunakan dalam penyediaan jasa atau tujuan administratif atau dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari.¹²

Pada Pesantren Al-urwatul Wutsqo belum ada penyajian pada properti

¹⁰ *Ibid h. 27*

¹¹ Hasil wawancara dengan Ustadz Munandar selaku bendahara Yayasan Pesantren Al-urwatul Wutsqo , 20 Juni 2019, pukul 10.00 WIB, di depan Lab Komputer Pesantren Al-urwatul Wutsqo.

¹² IAI dan Bank Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren*, Jakarta: Bank Indonesia, 2018, h. 30

investasi, karena Pesantren Al-urwatul Wutsqo belum memiliki tanah atau bangunan yang sedang disewakan untuk menghasilkan keuntungan.¹³

c) Aset Tetap

Aset tetap adalah aset berwujud yang dimiliki untuk digunakan dalam penyediaan jasa, disewakan kepada pihak lain dalam kegiatan usaha sehari-hari, atau tujuan administratif; dan digunakan selama lebih dari satu periode.¹⁴

Pada Pesantren Al-urwatul Wutsqo belum ada penyajian pada aset tetap, karena Pesantren Al-urwatul Wutsqo hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran kas saja. Pada periode ini Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu memiliki transaksi pembelian aset tetap.

¹³ Hasil wawancara dengan Ustadz Munandar selaku bendahara Yayasan Pesantren Al-urwatul Wutsqo , 20 Juni 2019, pukul 10.00 WIB, di depan Lab Komputer Pesantren Al-urwatul Wutsqo.

¹⁴ IAI dan Bank Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren*, Jakarta: Bank Indonesia, 2018, h. 34

d) Aset tidak berwujud

Aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Aset tidak berwujud muncul melalui perolehan dari pihak luar yayasan pondok pesantren, misalnya aplikasi komputer yang dibeli dari pihak lain.¹⁵

Aset tidak berwujud muncul melalui perolehan dari pihak di luar yayasan pondok pesantren, misalnya aplikasi komputer yang dibeli dari pihak lain.¹⁶

Menurut data yang peneliti dapat, bahwa Pesantren Al-urwatul Wutsqo memiliki aset tidak berwujud berupa program dan server yayasan.

b. Liabilitas

Liabilitas adalah kewajiban masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu dan penyelesaiannya diperkirakan mengakibatkan arus keluar dari sumber daya yayasan pondok pesantren

¹⁵ *Ibid* h.39

¹⁶ *Ibid* h. 39

yang mengandung manfaat ekonomi.¹⁷ Liabilitas ini dibagi menjadi:

- 1) Liabilitas jangka pendek
 - a) Pendapatan diterima dimuka

Pendapatan diterima dimuka adalah penerimaan yang belum dapat diakui sebagai pendapatan, pendapatan ini merupakan penerimaan kas dan setara kas oleh unit usaha yayasan pondok pesantren.¹⁸

Pada pesantren Al-urwatul Wutsqo belum ada penyajian pada pendapatan diterima dimuka, sebagai contohnya apabila pesantren menerima pendapatan dimuka dari santri secara penuh, dan di periode ini belum ada yang melakukan transaksi pendapatan diterima dimuka.

- b) Utang jangka pendek

Utang jangka pendek adalah kewajiban untuk menyerahkan kas dan setara kas kepada pemberi pinjaman dalam

¹⁷ IAI dan Bank Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren*, Jakarta: Bank Indonesia, 2018, h. 43.

¹⁸ *Ibid* h. 45.

periode sampai dengan dua belas bulan setelah periode pelaporan¹⁹

Pada Pesantren Al-urwatul Wutsqo sudah ada penyajian utang dalam laporan kas masuk, akan tetapi belum ada penyajian pada utang jangka pendek berupa pinjaman kepada ketua yayasan dan SDIT Pesantren Al-urwatul Wutsqo.

c) Utang jangka pendek lain

Utang jangka pendek lain adalah utang jangka pendek yang tidak dapat digolongkan dalam kelompok pos liabilitas jangka pendek yang ada dan tidak material untuk disajikan dalam pos tersendiri.²⁰

Pada Pesantren Al-urwatul Wutsqo belum ada penyajian pada utang jangka pendek lain, utang ini diharapkan dibayarkan dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, seperti contohnya utang dagang, jaminan yang dapat dikembalikan yaitu kewajiban yang muncul ketika

¹⁹ *Ibid* h. 48

²⁰ IAI dan Bank Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren*, Jakarta: Bank Indonesia, 2018, h. 51.

diterimanya uang tanggungan dari pihak lain, dan uang sewa.

2) Liabilitas jangka panjang

a) Utang jangka panjang

Utang jangka panjang adalah kewajiban untuk menyerahkan kas dan setara kas kepada pemberi pinjaman dalam periode lebih dari dua belas bulan setelah periode pelaporan.²¹

Pada Pesantren Al-urwatul Wutsqo belum ada penyajian pada utang jangka panjang, karena Pesantren Al-urwatul Wutsqo hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran kas saja. Menurut data laporan keuangan Pesantren Al-urwatul Wutsqo yang ada, bahwa Pesantren Al-urwatul Wutsqo memiliki hutang pada BMT Al-falah dengan waktu pelunasan 2 tahun.²²

b) Liabilitas imbalan kerja

Liabilitas imbalan kerja adalah seluruh bentuk imbalan yang diberikan oleh

²¹ *Ibid* h. 48.

²² Hasil wawancara dengan Ustadz Munandar selaku bendahara Yayasan Pesantren Al-urwatul Wutsqo , 20 Juni 2019, pukul 10.00 WIB, di depan Lab Komputer Pesantren Al-urwatul Wutsqo.

yayasan pondok pesantren dan unit usahanya kepada pegawai atas jasa yang diberikan oleh pegawai yang bersangkutan.²³

Pada Pesantren Al-urwatul Wutsqo tidak ada penyajian pada liabilitas imbalan kerja, karena liabilitas imbalan kerja merupakan utang gaji yang harus dilunasi untuk para pegawai dan para pengurus Pesantren Al-urwatul Wutsqo yang akan datang. Dalam hal ini, Pesantren Al-urwatul Wutsqo tidak mempunyai utang atas imbalan kerja yang harus diberikan kepada pegawai atau pengurus Pesantren Al-urwatul Wutsqo.²⁴

3) Aset netto

a) Aset netto tidak terikat

Aset netto terikat adalah aset netto berupa sumber daya yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu oleh pemberi dana atau hasil operasional

²³ *Ibid* h. 53

²⁴ Hasil wawancara dengan Ustadz Munandar selaku bendahara Yayasan Pesantren Al-urwatul Wutsqo , 20 Juni 2019, pukul 10.00 WIB, di depan Lab Komputer Pesantren Al-urwatul Wutsqo.

yayasan pondok pesantren.²⁵ Pendapatan tidak terikat antara lain berdasarkan dari kontribusi santri, hibah dari pendiri dan pengurus yayasan pondok pesantren, korporasi, dan masyarakat yang tidak ada pembatasan penggunaannya, aset neto terikat yang berakhir pembatasannya, pembatasan tidak terikat yang lain, serta beban pendidikan, beban akomodasi dan konsumsi, beban umum dan administratif.²⁶

Pada Pesantren Al-urwatul Wutsqo pencatatan aset neto tidak terikat belum disajikan sesuai dengan standart, karena hanya tercatat di pemasukan dan pengeluaran saja.

Aset neto tidak terikat merupakan akumulasi pendapatan dan beban tidak terikat dari yayasan pondok pesantren.²⁷

²⁵ IAI dan Bank Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren*, Jakarta: Bank Indonesia, 2018, h. 61.

²⁶ *Ibid.*

²⁷ *Ibid.*

b) Aset neto terikat temporer

Aset neto terikat temporer adalah pembatasan penggunaan sumber daya oleh pemberi dana yang menetapkan agar sumber daya tersebut dipertahankan sampai dengan periode tertentu atau sampai dengan terpenuhinya keadaan tertentu. Pembatasan temporer dapat ditunjukkan melalui pembatasan waktu, pembatasan penggunaan, atau pembatasan keduanya atas aset atau dana yang diterima oleh yayasan pondok pesantren.²⁸

Pada Pesantren Al-urwatul Wutsqo terdapat transaksi aset neto terikat temporer, akan tetapi pencatatannya belum disajikan sesuai dengan standar.

Menurut data yang peneliti peroleh dari laporan keuangan Pesantren Al-urwatul Wutsqo bahwa terdapat aset neto terikat temporer salah yaitu dana kegiatan satu tahun, keuangan PSB, uang beasiswa untuk santri dengan jumlah hafalan

²⁸ IAI dan Bank Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren*, Jakarta: Bank Indonesia, 2018, h. 64.

terbanyak dari BMM (Baitul Mal Muamalat), dan beasiswa QILAU (lembaga tahfidz).

c) Aset neto terikat permanen

Aset neto terikat permanen adalah pembatasan penggunaan sumber daya yang ditetapkan oleh pemberi dana, ketentuan syariah, dan peraturan perundang-undangan, agar sumber daya tersebut dipertahankan secara permanen. Yayasan pondok pesantren diizinkan untuk menggunakan sebagian atau semua penghasilan atau manfaat ekonomi lainnya yang berasal dari sumber daya tersebut.²⁹

Pada Pesantren Al-urwatul Wutsqo terdapat transaksi aset neto terikat permanen, akan tetapi pencatatannya belum disajikan sesuai dengan standar.

Menurut data yang peneliti peroleh dari laporan keuangan Pesantren Al-urwatul Wutsqo bahwa terdapat aset neto terikat permanen yaitu bantuan dana untuk pembangunan paping SDIT Pesantren Al-

²⁹ *Ibid.* h. 63.

urwatul Wutsqo, dana untuk pembangunan paping asrama ikhwan Pesantren Al-urwatul Wutsqo dan dana bantuan untuk merehab masjid Al-urwatul Wutsqo.

2. Jurnal umum

Berdasarkan transaksi keuangan yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka didapat pencatatan jurnal-jurnal yang terkait transaksi laporan keuangan:

1. Dana bos

Db. Kas Rp. 548.840.000,-

Kr. Aset neto tidak terikat Rp. 548.840.000,-

2. Syariah

Db. Kas Rp. 920.110.000,-

Kr. Kontribusi Santri Rp. 920.110.000,-

(+) Aset neto tidak terikat

3. Buku

Pembelian buku

Db. Persediaan Buku Rp. 270.000.000,-

Kr. Kas Rp. 270.000.000,-

Penjualan Buku ke santri

Db. Kas Rp. 333.509.000,-

Kr. Persediaan buku Rp 270.000.000,-

Kr. Keuntungan (Aset neto tidak terikat)

Rp 63.509.000,-

4. Kegiatan 1 tahun
 - Db. Kas Rp. 459.433.000,-
 - Kr. Aset neto terikat temporer Rp. 459.433.000,-
5. Uang bangunan
 - Db. Kas Rp. 183.750.000,-
 - Kr. Aset neto permanen Rp. 183.750.000,-
6. Seragam
 - Db. Persediaan seragam Rp 74.900.000,-
 - Kr. Kas Rp 74.900.000,-
 - Penjualan seragam ke santri
 - Db. Kas Rp 93.625.000,-
 - Kr. Persediaan seragam Rp 74.900.000,-
 - Kr. Keuntungan (Aset neto tidak terikat)
 - Rp 93.625.000,-
7. Keuangan psb
 - Db. Kas Rp. 32.850.000,-
 - Kr. Aset neto terikat temporer Rp. 32.850.000,-
8. Pendidikan anak yatim
 - Db. Kas Rp. 196.950.000,-
 - Kr. Kontribusi Santri Rp. 196.950.000,-
 - (+) Aset neto tidak terikat
9. ZISWAF
 - Db. Kas Rp. 15.450.000,-
 - Kr. Pendapatan dana ziswaf Rp. 15.450.000,-

(+) aset netto terikat temporer

10. Bagi hasil warung pesantren dan SDIT

Db. Kas Rp. 5.700.000,-

Kr. Pendapatan Bagi hasil Rp. 5.700.000,-

(+) Aset netto tidak terikat

11. Infaq guru

Db. Kas Rp. 8.800.000,-

Kr. Pendapatan dana ziswaf Rp. 8.800.000,-

(+) Aset netto tidak terikat

12. Donatur paping SDIT

Db. Aset tetap Rp. 22.285.000,-

Kr. Aset netto terikat permanen Rp. 22.285.000,-

13. Penjualan rumah wakaf

Db. Kas Rp. 150.000.000,-

Kr. Pendapatan lain Rp. 150.000.000,-

(+) Aset netto terikat permanen

14. Bantuan rehab masjid

Db. Aset tidak lancar lain Rp. 400.000.000,-

Kr. Aset netto terikat permanen Rp. 400.000.000,-

15. Beasiswa BMM

Saat penerimaan

Db. Kas Rp. 76.500.000,-

Kr. Aset netto terikat temporer Rp. 76.500.000,-

Saat pengeluaran diserahkan pada santri

Db. Aset neto terikat temporer Rp. 76.500.000,-

Kr. Kas Rp. 76.500.000,-

16. Beasiswa Qilau

Saat penerimaan

Db. Kas Rp. 37.000.000,-

Kr. Aset neto terikat temporer Rp. 37.000.000,-

Saat pengeluaran diserahkan pada santri

Db. Aset neto terikat temporer Rp. 37.000.000,-

Kr. Kas Rp. 37.000.000,-

17. Hutang SDIT untuk pembuatan galon

Db. Kas Rp. 20.000.000,-

Kr. Utang jangka pendek Rp. 20.000.000,-

18. Hutang pak Faqih

Db. Kas Rp. 30.000.000,-

Kr. Hutang jangka pendek Rp. 30.000.000,-

19. Utang BMT Al-Falah

Db. Kas Rp. 490.000.000,-

Kr. Hutang jangka panjang Rp. 490.000.000,-

20. Donasi paping asrama ikhwan

Db. Aset tetap Rp. 18.000.000,-

Kr. Aset neto terikat permanen Rp. 18.000.000,-

21. Tunggakan siswa

Db. Piutang Rp. 67.053.000,-

Kr. Aset neto tidak terikat Rp. 67.053.000,-

22. Operasional kegiatan

Db. Beban pendidikan Rp. 540.967.500,-

Kr. Kas Rp. 540.967.500,-

(-) aset neto tidak terikat

23. ATK konsumsi bulanan pesantren

Db. Aset lancar lain Rp. 20.000.000,-

Kr. Kas Rp. 20.000.000,-

24. Mukhoyyam tarbawi, mukhoyyam Qur'an, Milad, SIIR, Kegiatan OSPA, perjalanan dinas, kegiatan PSB, rapat rutin (pesantren)

Db. Beban umum dan administrasi

Rp. 219.800.000,-

Kr. Kas Rp. 219.800.000,-

(-) Aset neto terikat temporer

25. Kebutuhan kesartrian

Db. Aset lancar lain Rp. 9.600.000,-

Kr. Kas Rp. 9.600.000,-

26. Yayasan ATK dan Konsumsi

Db. Aset lancar lain Rp. 20.000.000,-

Kr. Kas Rp. 20.000.000,-

27. Perjalandinas, konsumsi rapat yayayan, subsidi rihlah, kalender.

Db. Beban konsumsi dan akomodasi

Rp. 66.000.000,-

Kr. Kas Rp. 66.000.000,-

(-) Aset neto terikat temporer

28. Parcel dan uang ketupat

Db. Beban lain Rp. 50.000.000,-

Kr. Kas Rp. 50.000.000,-

(-) Aset neto terikat temporer

29. Mukafaah / gaji

Db. Beban gaji Rp. 923.312.000,-

Kr. Kas Rp. 923.312.000,-

(-) Aset neto tidak terikat

30. *Payment*, listrik, PDAM, telfon, dan internet.

Db. Beban umum dan administrasi

Rp. 75.600.000,-

Kr. Kas Rp. 75.600.000,-

(-) Aset neto tidak terikat

31. Dapur / makan dan gas

Db. Beban konsumsi dan akomodasi

Rp. 391.200.000,-

Kr. Kas Rp. 391.200.000,-

(-) Aset neto tidak terikat

32. Pemeliharaan

Db. Beban lain Rp. 28.800.000,-

Kr. Kas Rp. 28.800.000,-

(-) Aset neto tidak terikat

33. Ruang kantor

Db. Aset tidak lancar lain Rp. 53.432.000,-

Kr. Kas Rp. 53.432.000,-

34. Pembangunan ruang kelas SDIT

Db. Aset tidak lancar lain Rp. 350.000.000,-

Kr. Kas Rp. 350.000.000,-

35. WC dan tempat wudhu

Db. Aset tetap Rp. 50.000.000,-

Kr. Kas Rp. 50.000.000,-

36. Pemagaran asrama ikhwan

Db. Aset tetap Rp. 50.000.000,-

Kr. Kas Rp. 50.000.000,-

37. Pemasangan listrik dan PDAM

Db. Beban lain Rp. 5.000.000,-

Kr. Kas Rp. 5.000.000,-

(-) aset neto tidak terikat

38. Pembelian kasur dan lemari

Db. Aset Tetap Rp. 40.000.000,-

Kr. Kas Rp. 40.000.000,-

39. Program server yayasan

Db. Aset tidak berwujud Rp. 15.000.000,-

Kr. Kas Rp. 15.000.000,-

40. Perbaikan laboratorium komputer

Db. Beban lain Rp. 10.000.000,-

Kr. Kas Rp. 10.000.000,-

(-) Aset neto tidak terikat

41. Pembuatan jaringan seluruh.

Db. Aset Tidak Berwujud Rp. 5.000.000,-

Kr. Kas Rp. 5.000.000,-

42. Laboratorium komputer SDIT

Db. Aset tidak lancar lain Rp. 30.000.000,-

Kr. Kas Rp. 30.000.000,-

43. Pembangunan asrama pembimbing

Db. Aset tidak lancar lain Rp. 75.000.000,-

Kr. Kas Rp. 75.000.000,-

44. Bangku kelas mebel

Db. Aset tetap Rp. 30.000.000,-

Kr. Kas Rp. 30.000.000,-

45. Karpet

Db. Aset lancar lain Rp. 1.080.000,-

Kr. Kas Rp. 1.080.000,-

46. Pintu WC akhwat (perbaikan)

Db. Beban lain Rp. 10.000.000,-

Kr. Kas Rp. 10.000.000,-

(-) Aset neto tidak terikat

47. Kipas orbit

Db. Aset tetap Rp. 7.650.000,-

Kr. Kas Rp. 7.650.000,-

48. Dispenser

Db. Aset tetap Rp. 4.560.000,-

Kr. Kas Rp. 4.560.000,-

49. Cicilan mobil

Db. Beban lain Rp. 25.050.000,-

Kr. Kas Rp. 25.050.000,-

50. BPJS seluruh guru

Db. Beban umum dan administrasi

Rp. 1.484.163,-

Kr. Kas Rp. 1.484.163,-

(-) Aset neto tidak terikat

51. Token SDIT dan Masjid (listrik)

Db. Beban listrik Rp. 12.000.000,-

Kr. Kas Rp. 12.000.000,-

(-) Aset neto tidak terikat

52. Uang piket

Db. Beban lain Rp. 1.500.000,-

Kr. Kas Rp. 1.500.000,-

(-) Aset neto tidak terikat

53. Pembenahan kantor yayasan yang baru

Db. Beban lain Rp. 3.000.000,-

Kr. Kas Rp. 3.000.000,-

(-) Aset neto tidak terikat

54. Tanah SDIT

Db. Aset tidak lancar lain Rp. 20.000.000,-

Kr. Kas Rp. 20.000.000,-

3. Buku besar

Dari jurnal-jurnal yang telah dipaparkan diatas,
didapatlah pencatatan di buku besar seperti berikut:

Kas	Rp 548.840.000
	Rp 920.110.000
	Rp (270.000.000)
	Rp 333.509.000
	Rp 459.433.000
	Rp 183.750.000
	Rp (74.900.000)
	Rp 93.625.000
	Rp 32.850.000
	Rp 196.950.000
	Rp 15.450.000
	Rp 5.700.000
	Rp 8.800.000
	Rp 150.000.000
	Rp 76.500.000
	Rp (76.500.000)
	Rp 37.000.000
	Rp (37.000.000)
	Rp 20.000.000
	Rp 30.000.000
	Rp 490.000.000
	Rp (540.967.500)
	Rp (20.000.000)
	Rp (219.800.000)
	Rp (9.600.000)
	Rp (20.000.000)
	Rp (66.000.000)
	Rp (50.000.000)
	Rp (923.312.000)
	Rp (75.600.000)
	Rp (391.200.000)
	Rp (28.800.000)
	Rp (53.432.000)
	Rp (350.000.000)
	Rp (50.000.000)
	Rp (50.000.000)
	Rp (5.000.000)
	Rp (40.000.000)
	Rp (15.000.000)
	Rp (10.000.000)
	Rp (5.000.000)
	Rp (30.000.000)
	Rp (75.000.000)
	Rp (30.000.000)
	Rp (1.080.000)
	Rp (10.000.000)
	Rp (7.650.000)
	Rp (4.560.000)
	Rp (25.050.000)
	Rp (1.484.163)
	Rp (12.000.000)
	Rp (1.500.000)
	Rp (3.000.000)
	Rp (20.000.000)
jumlah	Rp (918.663)

Gambar 4.4 Buku Besar Kas

Aset Neto tidak terikat	Rp 548.840.000	Beban Pendidikan	Rp 540.967.500
	Rp 920.110.000		
	Rp 63.509.000	Aset Lancar Lain	Rp 20.000.000
	Rp 18.725.000		Rp 9.600.000
	Rp 196.950.000		Rp 20.000.000
	Rp 5.700.000		Rp 1.080.000
	Rp 8.800.000	jumlah	Rp 50.680.000
	Rp 67.053.000		
	Rp (540.967.500)	Beban umum dan administrasi	Rp 219.800.000
	Rp (50.000.000)		Rp 75.600.000
	Rp (923.312.000)		Rp 1.484.163
	Rp (75.600.000)	jumlah	Rp 296.884.163
	Rp (391.200.000)		
	Rp (28.800.000)	Beban konsumsi dan akomodasi	Rp 66.000.000
	Rp (5.000.000)		Rp 391.200.000
	Rp (10.000.000)	jumlah	Rp 457.200.000
	Rp (10.000.000)		
	Rp (25.050.000)	Beban lain	Rp 50.000.000
	Rp (1.484.163)		Rp 28.800.000
	Rp (12.000.000)		Rp 5.000.000
	Rp (1.500.000)		Rp 10.000.000
	Rp (3.000.000)		Rp 10.000.000
jumlah	Rp (248.226.663)		Rp 25.050.000
			Rp 1.500.000
Persediaan buku	Rp 270.000.000		Rp 3.000.000
	Rp (270.000.000)	jumlah	Rp 133.350.000
Persediaan seragam	Rp 74.900.000		
	Rp (74.900.000)	beban gaji	Rp 923.312.000
jumlah	Rp -		
		beban listrik	Rp 12.000.000
Keuntungan	Rp 63.509.000		
	Rp 18.725.000	aset tidak lancar lain	Rp 400.000.000
Jumlah	Rp 82.234.000		Rp 53.432.000
			Rp 350.000.000
Aset neto terikat temporer	Rp 459.433.000		Rp 30.000.000
	Rp 32.850.000		Rp 75.000.000
	Rp 15.450.000		Rp 20.000.000
	Rp 76.500.000	jumlah	Rp 928.432.000
	Rp (76.500.000)		
	Rp 37.000.000	aset tidak berwujud	Rp 15.000.000
	Rp (37.000.000)		Rp 5.000.000
	Rp (219.800.000)	jumlah	Rp 20.000.000
	Rp (66.000.000)		
jumlah	Rp 221.933.000	kontribusi santri	Rp 920.110.000
			Rp 196.950.000
aset Neto Permanen	Rp 183.750.000	jumlah	Rp 1.117.060.000
	Rp 22.285.000		
	Rp 150.000.000	Aset Tetap	Rp 22.285.000
	Rp 400.000.000		Rp 18.000.000
	Rp 18.000.000		
jumlah	Rp 774.035.000		Rp 50.000.000
			Rp 50.000.000
Pendapatan bagi hasil	Rp 5.700.000		Rp 40.000.000
			Rp 30.000.000
Pendapatan dana infaq	Rp 8.800.000		Rp 7.650.000
Ziswaf	Rp 15.450.000		Rp 4.560.000
jumlah	Rp 24.250.000	jumlah	Rp 222.495.000
hutang jangka panjang	Rp 490.000.000	Pendapatan lain	Rp 150.000.000
piutang	Rp 67.053.000	Utang	Rp 20.000.000
			Rp 30.000.000
		jumlah	Rp 50.000.000

Gambar 4.5 Buku Besar

4. Laporan Posisi Keuangan

Tujuan dari laporan posisi keuangan yaitu untuk memberikan informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto dari yayasan pondok pesantren, disertai pengungkapan yang diharuskan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.³⁰ Laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari yayasan pondok pesantren, disertai pengungkapan yang diharuskan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.³¹ Dari uraian buku besar diatas, Beberapa komponen yang ada pada laporan aktivitas adalah:

- a. Kas dan setara kas Rp. -918.663,-
- b. Piutang usaha Rp. 67.053.000,-
- c. Aset lancar lain Rp. 116.814.337,-
- d. Aset tetap Rp 222.495.000,-
- e. Aset tidak berwujud Rp. 20.000.000,-
- f. Aset tidak lancar lain Rp. 928.432.000,-
- g. Utang jangka pendek Rp. 50.000.000,-
- h. Utang jangka panjang Rp. 490.000.000,-
- i. Aset neto tidak terikat Rp. -248.226.663,-

³⁰ IAI dan Bank Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren*, Jakarta: Bank Indonesia, 2018, h. 9.

³¹ IAI dan Bank Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren*, Jakarta: Bank Indonesia, 2018, h. 9.

j. Aset neto terikat permanen Rp. 774.741.337,-

Dari data tersebut, peneliti menarik kesimpulan untuk saldo laporan posisi keuangan periode Juni 2019 pada Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu sebagai berikut:

YAYASAN PESANTREN AL-URWATUL WUTSQO		
LAPORAN POSISI KEUANGAN		
Per Juni 2019		
Nama Akun	Debet	Kredit
ASET		
Aset Lancar		
Kas dan setara kas	Rp (918.663)	
Piutang usaha	Rp 67.053.000	
Persediaan	-	
Biaya dibayar dimuka		
Aset lancar lain	Rp 50.680.000	
Jumlah	Rp 116.814.337	
Aset Tidak Lancar		
Investasi pada entitas lain		
Properti investasi		
Aset tetap	Rp 222.495.000	
Aset tidak berwujud	Rp 20.000.000	
Aset tidak lancar lain	Rp 928.432.000	
Jumlah	Rp 1.170.927.000	
Total Aset	Rp 1.287.741.337	
LIABILITAS		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pendapatan diterima dimuka		
Utang jangka Pendek		Rp 50.000.000
Liabilitas Jangka Pendek lain		
Jumlah		Rp 50.000.000
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang jangka Panjang		Rp 490.000.000
Liabilitas imbalan kerja		
Liabilitas jangka panjang lain		
jumlah		Rp 490.000.000
Total Liabilitas		Rp 540.000.000
ASET NETO		
Aset neto tidak terikat		Rp (248.226.663)
Aset neto terikat temporer		Rp 221.933.000
Aset neto terikat permanen		Rp 774.035.000
Total aset neto		Rp 747.741.337
Total Liabilitas dan Aset Neto		Rp 1.287.741.337
TOTAL	Rp 1.287.741.337	Rp 1.287.741.337

Gambar 4.6 Laporan Posisi Keuangan

5. Laporan Aktivitas

Tujuan laporan aktivitas adalah untuk memberikan informasi mengenai kinerja keuangan yayasan pondok pesantren selama suatu periode laporan tertentu. Laporan aktivitas menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dari peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi dan peristiwa lain, serta bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.³²

Laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset neto selama suatu periode. Perubahan aset neto dalam laporan aktivitas tercermin pada aset neto atau ekuitas dalam posisi keuangan.³³ Beberapa komponen yang ada pada laporan aktivitas adalah:

1) Perubahan Aset Neto Tidak Terikat

Komponen ini menyajikan pendapatan dan beban yang berkaitan dengan aset neto tidak terikat misalnya kontribusi santri, hibah,

³² IAI dan Bank Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren*, Jakarta: Bank Indonesia, 2018, h. 9.

³³ Fina Ainur Rohmah “Rancangan Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Pada Pondok Pesantren Yanabi’ul ‘Ulum Warraimah (PPYUR) Kudus”, skripsi, Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, 2018, h. 97.

pendapatan, beban, dan lain-lain. Sumber daya pesantren di dapat dari kontribusi santri, hasil usaha, dan beberapa sumbangan donator, akan tetapi Pesantren Al-urwatul Wutsqo belum membuat pencatatan laporan aktivitas. Seperti yang sudah ada dibuku besar sebelumnya, bahwa ada beberapa pendapatan dan beban dengan rincian sebagai berikut:

- a. Kontribusi santri Rp. 1.117.060.000,-
- b. Dana bos Rp. 548.840.000,-
- c. Pendapatan dari keuntungan Rp. 82.234.000,-
- d. Pendapatan bagi hasil Rp. 5.700.000,-
- e. Pendapatan dana infaq Rp. 8.800.000,-
- f. Tunggakan siswa Rp. 67.053.000,-
- g. Beban pendidikan Rp. 540.967.500,-
- h. Beban konsumsi dan akomodasi Rp. 391.200.000,-
- i. Beban umum dan administrasi Rp. 77.084.163,-
- j. Beban gaji Rp. 923.312.000,-
- k. Beban lain Rp. 133.350.000,-
- l. Beban listrik Rp. 12.000.000,-

2) Perubahan Aset Neto Terikat Temporer

Komponen ini menyajikan pendapatan dan beban yang berkaitan dengan aset neto terikat temporer misalnya sumbangan, pendapatan investasi, beban, surplus, dan lain sebagainya.

Pada Pesantren Al-urwatul wutsqo memiliki sumbangan yang mana penggunaannya terikat dengan batas waktu tertentu. Seperti yang sudah di jurnal sebelumnya, bahwa ada beberapa pendapatan dan beban dengan rincian sebagai berikut:

- a. Pendapatan Rp. 507.733.000,-
- b. Beban Rp. 285.800.000,-

3) Perubahan Aset Neto Terikat Permanen

Komponen ini menyajikan pendapatan dan beban yang berkaitan dengan aset neto terikat permanen. Misalnya wakaf uang atau harta bergerak dan tidak bergerak.

Pada Pesantren Al-urwatul wutsqo memiliki sumbangan yang mana penggunaannya sumber dayanya dipertahankan secara permanen. Seperti yang sudah di jurnal sebelumnya, bahwa ada beberapa pendapatan dan beban dengan rincian sebagai berikut:

- a. Wakaf uang Rp. 183.750.000,-
- b. Wakaf harta tidak bergerak Rp. 440.285.000,-
- c. Hasil bersih pengelolaan dan pengembangan wakaf Rp. 150.000.000,-

Berdasarkan uraian diatas, peneliti meringkas untuk laporan aktivitas yang ada di Pesantren Al-urwatul Wutsqo adalah sebagai berikut:

YAYASAN PESANTREN AL-URWATUL WUTSQO	
Laporan Aktivitas	
Per Juni 2019	
Nama Akun	Jumlah
PERUBAHAN ASET NETO TIDAK TERIKAT	
Penghasilan Tidak Terikat	
Kontribusi Santri	Rp 1.117.060.000
Dana Bos	Rp 548.840.000
Pendapatan dari keuntungan	Rp 82.234.000
Pendapatan bagi hasil	Rp 5.700.000
Pendapatan dana infiq	Rp 8.800.000
Tunggakan siswa	Rp 67.053.000
Jumlah Pendapatan	Rp 1.829.687.000
Beban Tidak Terikat	
Beban Pendidikan	Rp 540.967.500
Beban Konsumsi dan akomodasi	Rp 391.200.000
Beban umum dan administrasi	Rp 77.084.163
Beban gaji	Rp 923.312.000
Beban lain	Rp 133.350.000
Beban Listrik	Rp 12.000.000
Jumlah Biaya	Rp 2.077.913.663
Jumlah Aset Neto Tidak Terikat	Rp (248.226.663)
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT TEMPORER	
Pendapatan	Rp 507.733.000
Beban	Rp 285.800.000
Jumlah Aset Neto Terikat Temporer	Rp 221.933.000
PERUBAHAN ASET NETO TERIKAT PERMANEN	
Wakaf uang	Rp 183.750.000
Wakaf harta bergerak selain uang	-
Wakaf harta tidak bergerak	Rp 440.285.000
Hasil bersih pengelolaan dan pengembangan wakaf	Rp 150.000.000
Alokasi hasil pengelolaan dan pengembangan wakaf	-
Jumlah Aset Neto Terikat Permanen	Rp 774.035.000
Kenaikan (penurunan)	Rp 747.741.337
Saldo Awal	Rp -
Saldo Akhir	Rp 747.741.337
ASET NETO PADA AWAL TAHUN	Rp -
ASET NETO PADA AKHIR TAHUN	Rp 747.741.337

Gambar 4.7 Laporan Aktivitas

Berdasarkan tabel diatas, terdapat akun-akun yang akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Pendapatan

Dalam laporan Pesantren Al-urwatul Wutsqo akun pendapatan terdiri kontribusi santri, dana bos, pendapatan bagi hasil, pendapatan infaq, dan pendapatan keuntungan yang sudah dipaparkan dalam jurnal umum dan buku besar sebelumnya. Transaksi ini merupakan pendapatan yang diterima Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu selama periode satu tahun.

b) Beban

Seluruh komponen yang termasuk dalam akun beban merupakan semua penggunaan dana yang dikeluarkan Pesantren Al-urwatul Wutsqo untuk membiayai setiap kebutuhan, program atau kegiatan yang dilaksanakan pondok pesantren.

c) Kenaikan atau penurunan dan saldo awal aktivitas dikatakan 0 karena pada tahun sebelumnya belum ada pencatatan laporan aktivitas, maka belum diketahui nilai saldo

awal dan apakah terjadi kenaikan atau penurunan.

6. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan.³⁴

Setelah melihat data dilapangan dimana Pesantren Al-urwatul Wutsqo belum menerapkan pedoman akuntansi pesantren khususnya laporan arus kas. Laporan ini diklasifikan menjadi:³⁵

- 1) Arus kas operasional, yaitu arus kas dari aktivitas penghasil utama pendapatan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan seperti penyusutan, kenaikan piutang usaha, kenaikan persediaan, penurunan biaya dibayar dimuka, dan kenaikan pendapatan diterima dimuka.³⁶ Komponen arus kas operasional

³⁴ IAI dan Bank Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren*, Jakarta: Bank Indonesia, 2018, h. 77.

³⁵ *Ibid.*

³⁶ IAI dan Bank Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren*, Jakarta: Bank Indonesia, 2018, h. 77.

berdasarkan jurnal dan buku besar adalah sebagai berikut:

- a) Kas dari pendapatan Rp. 949.367.000,-
- b) Pembelian Aset Lancar Rp. -395.580.000,-
- c) Kas dikeluarkan untuk biaya Rp. -
2.363.713.663,-

2) Arus kas dari investasi, yaitu arus kas dari aktivitas perolehan dan pelepasan aset aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas seperti pembelian aset tidak lancar dan penjualan investasi.³⁷ Komponen arus kas investasi berdasarkan jurnal dan buku besar adalah sebagai berikut:

- a) Pembelian aset tetap Rp. -182.210.000,-
- b) Pembelian Aset tidak berwujud Rp. -
20.000.000,-
- c) Pembelian Aset tidak lancar lain Rp. -
528.432.000,-

3) Arus kas dari pendanaan, yaitu penerimaan kas dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali yang penggunaannya dibatasi dalam jangka panjang; penerimaan kas dari pemberi sumber daya dan

³⁷ *Ibid.*

penghasilan investasi yang penggunaannya dibatasi untuk pemerolehan, pembangunan dan pemeliharaan aset tetap, atau peningkatan dana abadi, dan imbal hasil dan dividen yang dibatasi penggunaannya dalam jangka panjang.³⁸

Komponen arus kas investasi berdasarkan jurnal dan buku besar adalah sebagai berikut:

- a) Dana bos Rp. 548.840.000 ,-
- b) Kontribusi Santri Rp. 1.117.060.000 ,-
- c) Dana Uang Bangunan Rp. 183.750.000 ,-
- d) Penjualan rumah wakaf Rp. 150.000.000 ,-
- e) Utang jangka pendek Rp. 50.000.000 ,-
- f) Utang jangka panjang Rp. 490.000.000,-

Dari uraian diatas, peneliti menarik ringkasan untuk laporan arus kas Pesantren Al-urwatul Wutsqo adalah sebagai berikut:

³⁸ *Ibid.*

YAYASAN PESANTREN AL-URWATUL WUTSQQ	
Laporan Arus Kas	
Per Juni 2019	
Nama Akun	Jumlah
ARUS KAS OPERASI	
Kas dari pendapatan	Rp 949.367.000
Pembelian Aset Lancar	Rp (395.580.000)
Kas dikeluarkan untuk biaya	Rp (2.363.713.663)
Jumlah kas neto diterima dari aktivitas operasi	Rp (1.809.926.663)
ARUS KAS INVESTASI	
Pembelian aset tetap	Rp (182.210.000)
Pembelian Aset tidak berwujud	Rp (20.000.000)
Pembelian Aset tidak lancar lain	Rp (528.432.000)
Jumlah kas neto dikeluarkan dari aktivitas investasi	Rp (730.642.000)
ARUS KAS PENDANAAN	
Dana bos	Rp 548.840.000
Kontribusi Santri	Rp 1.117.060.000
Dana Uang Bangunan	Rp 183.750.000
Penjualan rumah wakaf	Rp 150.000.000
Utang jangka pendek	Rp 50.000.000
Utang jangka panjang	Rp 490.000.000
Jumlah kas neto diterima dari aktivitas pendanaan	Rp 2.539.650.000
TOTAL ARUS KAS	Rp (918.663)
Kenaikan	-
Saldo awal	Rp (918.663)

Gambar 4.8 Laporan Arus Kas

Berdasarkan gambar tabel diatas terdapat akun-akun yang dijelaskan sebagai berikut:

a) Arus kas dari aktivitas operasi

Laporan aktivitas operasi dalam pencatatannya merupakan penambahan dan pengurangan arus kas yang telah terjadi terkait

dengan aktivitas operasional dari Pesantren Al-urwatul Wutsqo. Arus kas dari aktivitas operasi pada periode ini adalah Rp. -1.809.926.663,-.

b) Arus kas dari investasi

Laporan aktivitas investasi dalam pencatatannya adalah semua penerimaan dan pengeluaran Pesantren Al-urwatul Wutsqo yang terkait dengan transaksi investasi. Arus kas dari investasi pada periode ini adalah Rp. -730.642.000,-.

c) Arus kas dari pendanaan

Laporan aktivitas pendanaan dalam pencatatannya adalah semua penerimaan dan pengeluaran Pesantren Al-urwatul Wutsqo yang terkait dengan transaksi pendanaan. Arus kas dari pendanaan pada periode ini adalah Rp. 2.539.650.000,-.

7. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan yayasan pondok pesantren. Catatan laporan keuangan memuat penjelasan mengenai gambaran umum yayasan pondok pesantren, ikhtisar kebijakan akuntansi, penjelasan

pos-pos laporan keuangan dan informasi penting lainnya. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang ada dalam catatan atas laporan keuangan.³⁹

Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu memiliki informasi yang belum disajikan pada laporan posisi keuangan yaitu profil, kebijakan akuntansi, pos laporan posisi keuangan, pos laporan aktivitas, dan pos laporan arus kas. Maka catatan atas laporan keuangan yang dapat dibuat oleh Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu adalah sebagai berikut:

³⁹ IAI dan Bank Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren*, Jakarta: Bank Indonesia, 2018, h. 79.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
PESANTREN AL-URWATUL WUTSQO INDRAMAYU

Per 30 Juni 2019

PESANTREN AL-URWATUL WUTSQO INDRAMAYU

Catatan Atas Laporan Keuangan

Per 30 Juni 2019

1. UMUM

Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu (selanjutnya disebut “Pesantren”) didirikan oleh KH. M. Yunus Rasyidi pada 29 Maret 1990. Nama Pesantren ini diambil dari mushola Al-urwatul wutsqo yang terletak di Desa Terusan Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu. Pesantren ini membawahi 3 unit Sekolah yaitu SDIT Pesantren Al-urwatul Wutsqo, SMP Pesantren Al-urwatul Wutsqo, dan MA Pesantren Al-urwatul Wutsqo.

Badan Hukum Yayasan (Terbaru, hasil perubahan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia) :

- a. Nama Notaris : Bambang Haryanto, SH
- b. Nomor Akte : 26
- c. Tanggal : 16 November 2016
- d. Nomor SK : Nomor AHU-0000853.AH.01.05. 2016

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

Berikut ini adalah pokok-pokok kebijakan akuntansi penting yang diterapkan oleh Pesantren yang memberikan pengaruh terhadap penyajian posisi keuangan dan laporan aktivitas Pesantren:

a. Dasar-dasar akuntansi dan periode pencatatan

Laporan keuangan Pesantren disajikan sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren dan menggunakan SAK ETAP. Laporan keuangan disusun atas dasar akrual berdasarkan konsep nilai historis (*historical cost*) dan diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Pencatatan laporan keuangan Pesantren disajikan secara tahunan, kemudian dilakukan pembukuan setiap tahunnya dengan menggunakan periode JJ (Juli-Juni).

b. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas.

c. Piutang santri

Pesantren tidak membuat cadangan kerugian atas tidak tertagihnya piutang santri. Apabila santri tidak membayar, maka kerugian tidak tertagihnya piutang santri dibebankan sebagai beban periode yang bersangkutan.

d. Persediaan

Persediaan pesantren dinyatakan berdasarkan harga perolehan dan dinilai dengan menggunakan metode *First In First Out* (FIFO).

e. Aset tetap

Aset tetap yang digunakan dalam operasi Pesantren dinyatakan berdasarkan harga perolehan (*at cost*) dan tidak dikurangi akumulasi penyusutan.

f. Pendapatan dan biaya

Pendapatan diakui ketika kas dan setara kas diterima. Biaya dibebankan ketika ada kewajiban atas transaksi yang dilakukan.

3. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini merupakan kas dan setara kas Pesantren per 30 Juni 2019 yang terdiri dari:

Dana bos Rp. 548.840.000,-

Syariah Rp. 920.110.000,-

Pembelian buku Rp. (270.000.000),-

Penjualan buku Rp. 333.509.000,-

Kegiatan 1 tahun Rp. 459.433.000,-

Uang bangunan Rp. 183.750.000,-

Pembelian seragam Rp. (74.900.000),-

Penjualan seragam Rp. 93.625.000,-
 Keuangan psb Rp. 32.850.000,-
 Kontribusi santri Rp. 196.950.000,-
 Pend ziswaf Rp. 15.450.000,-
 Bagi hasil Rp. 5.700.000,-
 Infaq Rp. 8.800.000,-
 Penjualan rumah wakaf Rp. 150.000.000,-
 Beasiswa BMM Rp. 76.500.000,-
 Beasiswa BMM Rp. (76.500.000),-
 Beasiswa Qilau Rp. 37.000.000,-
 Beasiswa Qilau Rp (37.000.000),-
 Utang pendek Rp. 20.000.000,-
 Utang pendek Rp. 30.000.000,-
 Utang panjang Rp. 490.000.000
 Beban operasional Rp. (540.967.500),-
 Aset lancar Rp. (20.000.000),-
 Beban umum administrasi Rp. (219.800.000),-
 Aset lancar lain Rp. (9.600.000),-
 Aset lancar lain Rp. (20.000.000),-
 Konsumsi dan akomodasi Rp. (66.000.000),-
 Beban lain, parcel Rp. (50.000.000),-
 Gaji Rp. (923.312.000),-
 Listrik Rp. (75.600.000),-

Konsumsi Rp. (391.200.000),-
Pemeliharaan, beban lain Rp. (28.800.000),-
Aset tdk lancar Rp. (53.432.000),-
Aset tdk lancar Rp. (350.000.000),-
Aset tetap Rp. (50.000.000),-
Aset tetap Rp. (50.000.000),-
Pemasangan listik, beban lain Rp. (5.000.000),-
Aset tetap, kasur lemari Rp. (40.000.000),-
Aset tidak berwujud Rp. (15.000.000),-
Perbaikan lab Rp. (10.000.000),-
Aset tdk berwujud Rp. (5.000.000),-
Lab kom aset tdk lancar lain Rp. (30.000.000),-
Asrama. Aset tdk lancar Rp. (75.000.000),-
Aset tetap Rp. (30.000.000),-
Aset lancar lain Rp. (1.080.000),-
Perbaikann, beban lain Rp. (10.000.000),-
Aset tetap Rp. (7.650.000),-
Aset tetap Rp. (4.560.000),-
Ciicilan mobil, beban lain Rp. (25.050.000),-
Beban umum adm Rp. (1.484.163),-
Beban listrik Rp. (12.000.000),-
Beban lain Rp. (1.500.000),-
Beban lain Rp. (3.000.000),-

Aset tdk lancar lain Rp. (20.000.000),-

Jumlah kas dan setara kas Rp. (918.663),-

4. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan piutang santri atas penerimaan rutin penyelenggaraan pendidikan santri per 30 Juni 2019 dengan jumlah:

piutang Rp. 67.053.000,-

5. ASET LANCAR LAIN

Akun ini merupakan aset lancar lain atas pembelian beberapa aset yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos aset lancar yang ada seperti:

ATK dan konsumsi Pesantren Rp. 20.000.000,-

Kebutuhan kesantrian Rp. 9.600.000,-

Yayasan ATK dan konsumsi Rp. 20.000.000,-

Karpet Rp. 1.080.000,-

Jumlah Rp. 50.680.000,-

Aset lancar lain per 30 Juni 2019 adalah Rp. 50.680.000,-

6. ASET TETAP

Akun ini merupakan aset tetap atas pembelian aset tetap per 30 Juni 2019 yang terdiri dari:

Paping SDIT Rp. 22.285.000,-

Paping asrama Ikhwan Rp. 18.000.000,-

WC dan tempat wudhu Rp. 50.000.000,-

Pemagaran asrama ikhwan Rp. 50.000.000,-

Kasur dan lemari Rp. 40.000.000,-

Bangku kelas mebeler Rp. 30.000.000,-

Kipas orbit Rp. 7.650.000,-

Dispenser Rp. 4.560.000,-

Jumlah Rp. 222.495.000,-

7. ASET TIDAK BERWUJUD

Akun ini merupakan aset tidak berwujud atas pembelian aplikasi komputer per 30 Juni 2019 yang terdiri dari:

Program server yayasan Rp15.000.000

Jaringan seluruh Rp5.000.000

Jumlah Rp20.000.000

8. ASET TIDAK LANCAR LAIN

Akun ini merupakan aset tidak lancar lain per 30 Juni 2019 yang terdiri dari:

Renovasi masjid Rp. 400.000.000,-

Ruang kantor Rp. 53.432.000,-

Pembangunan ruang kelas SDIT Rp. 350.000.000,-

Laboratorium komputer SDIT Rp. 30.000.000,-

Asrama Pembimbing Rp. 75.000.000,-

Tanah SDIT Rp. 20.000.000,-

Jumlah Rp. 928.432.000,-

9. LIABILITAS JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan kewajiban Pesantren kepada pimpinan Yayasan dan tabungan SDIT per 30 Juni 2019, sebesar Rp. 50.000.000,-

10. LIABILITAS JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan kewajiban Pesantren kepada BMT Al-Falah per 30 Juni 2019, sebesar Rp. 490.000.000,-

11. ASET NETO TIDAK TERIKAT

Akun ini merupakan aset neto tidak terikat per 30 Juni 2019 yang terdiri dari:

Dana bos Rp. 548.840.000,-

Kontribusi santri Rp. 1.117.060.000,-

Keuntungan buku Rp. 63.509.000,-

Keuntungan seragam Rp. 18.725.000,-

Pendapatan bagi hasil Rp. 5.700.000,-

Infaq guru Rp. 8.800.000,-

Tunggakan santri Rp. 67.053.000,-

Operasional kegiatan Rp. (540.967.500),-

Parcel dan uang ketupat Rp. (50.000.000),-

Uang gaji/mukafa'ah Rp. (923.312.000),-

Pembayaran listrik Rp. (75.600.000),-

Konsumsi dapur Rp. (391.200.000),-

Pemeliharaan Rp. (28.800.000),-

Pemasangan listrik PDAM Rp. (5.000.000),-

Perbaikan Laboratorium Komputer Rp. (10.000.000),-
 Perbaikan WC asrama akhwat Rp. (10.000.000),-
 Cicilan mobil Rp. (25.050.000),-
 BPJS seluruh guru Rp. (1.484.163),-
 Listrik SDIT Rp. (12.000.000),-
 Uang piket Rp. (1.500.000),-
 Pembenahan Kantor Yayasan baru Rp. (3.000.000),-
 Jumlah Rp. (248.226.663),-

12. ASET NETO TERIKAT TEMPORER

Akun ini merupakan aset neto terikat temporer per 30 Juni 2019 yang terdiri dari:

Kegiatan 1 tahun Rp. 459.433.000,-
 Keuangan PSB Rp. 32.850.000,-
 Dana ZISWAF Rp. 15.450.000,-
 Beasiswa BMM Rp. 76.500.000,-
 Beasiswa BMM Rp. (76.500.000),-
 Beasiswa Qilau Rp. 37.000.000,-
 Beasiswa Qilau Rp. (37.000.000),-
 Kegiatan-kegiatan, Mukhoyyam Rp. (219.800.000),-
 Dana perjalanan dinas Rp. (66.000.000),-
 Jumlah Rp. 221.933.000,-

13. ASET NETO TERIKAT PERMANEN

Akun ini merupakan aset neto terikat permanen per 30 Juni

2019 yang terdiri dari:

Uang bangunan Rp. 183.750.000,-

Paping SDIT Rp. 22.285.000,-

Penjualan rumah wakaf Rp. 150.000.000,-

Bantuan Masjid Rp. 400.000.000,-

Paping asrama ikhwan Rp. 18.000.000,-

jumlah Rp. 774.035.000,-

14. ASET BERSIH

Akun ini merupakan aset bersih Pesantren per 30 Juni 2019 yang terdiri dari:

Aset Neto tidak terikat Rp. (248.226.663),-

Aset neto terikat temporer Rp. 221.933.000,-

Aset Neto Permanen Rp. 774.035.000,-

Jumlah Rp. 747.741.337,-

15. PENDAPATAN

Akun ini merupakan pendapatan bersih Pesantren untuk masa satu tahun yang berakhir per 31 Juni 2019 adalah sebagai berikut:

Kontribusi Santri Rp. 1.117.060.000,-

Dana Bos Rp. 548.840.000,-

Pendapatan dari keuntungan Rp. 82.234.000,-

Pendapatan bagi hasil Rp5.700.000,-

Pendapatan dana infaq Rp. 8.800.000,-
 Tunggakan siswa Rp. 67.053.000,-
 Jumlah Pendapatan Rp. 1.829.687.000,-

16. BEBAN

Akun ini merupakan pengeluaran untuk masa satu tahun yang berakhir per 30 Juni 2019 adalah sebagai berikut:

- a. Beban Pendidikan (Operasional) Rp. 540.967.500,-
- b. Beban Konsumsi dan akomodasi Rp. 391.200.000,-
- c. Beban umum dan administrasi Rp. 77.084.163,-
- d. Beban gaji Rp. 923.312.000,-
- e. Beban lain
 - Parsel dan uang ketupat Rp. 50.000.000,-
 - Pemeliharaan Rp. 28.800.000,-
 - Pemasangan listrik PDAM Rp. 5.000.000,-
 - Perbaikan Laboratorium Komputer Rp. 10.000.000,-
 - Perbaikan WC akhwat Rp. 10.000.000,-
 - Cicilan mobil Rp. 25.050.000,-
 - Uang piket Rp. 1.500.000,-
 - Pembenahan kantor yayasan Rp. 3.000.000,-
 - Jumlah Rp. 133.350.000,-
- f. Beban Listrik Rp. 12.000.000,-
- g. Jumlah Biaya Rp 2.077.913.663,-

Gambar 4.9 Catatan Atas Laporan Keuangan

Berdasarkan gambar 4.9 diatas, maka telah disajikan catatan atas laporan keuangan milik Pesantren Al-urwatul Wutsqo yang sesuai dengan Pedoman Akuntansi Pesantren. Catatan atas laporan keuangan tersebut berisi tentang pernyataan bagaimana kepatuhan Pesantren Al-urwatul Wutsqo terhadap Pedoman Akuntansi Pesantren dalam penyusunannya. Selanjutnya catatan atas laporan keuangan memuat tentang ikhtisar kebijakan akuntansi dan yang terakhir menjelaskan pos-pos penting yang material bagi Pesantren Al-urwatul Wutsqo.

C. Keterbatasan

Adapun keterbatasan selama proses penelitian yang dirasakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak bisa menghitung seluruh aset tetap total. Penelitian ini belum dapat menyajikan saldo awal per Juni 2018.
2. Penelitian ini hanya mengimplementasikan Pedoman Akuntansi Pesantren untuk kasus transaksi dari Juli 2018 – Juni 2019.

Berdasarkan beberapa keterbatasan penelitian yang peneliti paparkan di atas, dapat dikatakan penelitian ini

kurang dari sempurna. Meskipun terdapat beberapa keterbatasan, peneliti bersyukur karena penelitian masih dapat berjalan dengan baik dan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis memaparkan pokok-pokok permasalahan dan pembahasan secara terperinci, maka penulis menyimpulkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pedoman Akuntansi Pesantren (PAP) dibuat sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi di Indonesia. Pedoman ini diterapkan hanya untuk pondok pesantren yang telah berbadan hukum yayasan, dimana telah terdapat pemisahan kekayaan antara pondok pesantren dengan pemilik yayasan.
2. Pencatatan laporan keuangan Pesantren Al-urwatul Wutsqo masih sederhana. Dalam mencatat aktivitas keuangan, pondok pesantren hanya mencatat seluruh transaksi yang dilakukan pondok pesantren yaitu pemasukan dan pengeluaran. Pencatatan keuangan tiap unit dipusatkan di yayasan yang pada akhir periodenya dilaporkan pada dewan Pembina. Pesantren Al-urwatul Wutsqo belum menerapkan pencatatan keuangan berbasis pedoman akuntansi pesantren yang meliputi

laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

B. Saran

Berdasarkan temuan dan kesimpulan dari penelitian yang dilaksanakan, dengan segala kerendahan hati penulis mengajukan beberapa saran yang sekiranya dapat dijadikan bahan pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut adalah:

1. Mengingat pentingnya keberadaan standar laporan untuk meningkatkan eksistensi lembaga pesantren sebagai lembaga yang kredibel dan diakui, diharapkan Pesantren di Indonesia dapat menerapkan pencatatan laporan keuangan berdasarkan pedoman akuntansi pesantren. Hal ini bertujuan agar laporan keuangannya mudah dipahami, memiliki relevansi dan dapat dibandingkan, dapat menjadi penentu dalam mengambil keputusan berdasarkan kondisi pesantren saat ini atau program kerja dan kegiatan pada periode berikutnya.
2. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan menemukan objek yang berbeda dengan penelitian ini, sehingga penelitian tentang pencatatan laporan keuangan berbasis pedoman akuntansi pesantren dapat menjadi rujukan bagi pesantren-pesantren di Indonesia.

C. Kata penutup

Alhamdulillah, terucap kata syukur yang senantiasa penulis panjatkan kepada Allah yang Maha Sempurna. Atas segala pertolongan-Nya, kasih sayang dan rahmat-Nya penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Naskah yang sederhana dan masih banyak kekurangan ini disusun sebagai syarat akhir kelulusan. Penulis menyadari bahwa naskah ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan, untuk itu saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Akhirnya, dengan mengharap ridho Allah semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya serta pembaca pada umumnya. *Aamiin*.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim dan Terjemah

Andarsari, Pipit Rosita, "Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid)", Jurnal Ekonomi, Malang: STIMIK ASIA, 2016.

Aplikasi android WIKIPEDIA, yang diakses pada tanggal 14 Mei 2019, pukul 21.23 WIB.

Efferin, Sujoko, et al. *Metode Penelitian Akuntansi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012).

Herdiansyah, Haris, *Wawancara, Observasi, dan Focus Groups Sebagai Instrumen penggalan Data Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

IAI dan Bank Indonesia, *Pedoman Akuntansi Pesantren*, Jakarta: Bank Indonesia, 2018.

IAI SAK ETAP

Katsir, Ibnu, *Tafsir Ibnu Katsir*, Terj. M. Abdul Ghoffar E.M, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, Cetakan ke 8, 2008.

Mursyidi, *Akuntansi Dasar*, Jilid 1, Bogor: Ghalia Indonesia, Cet. ke-2, 2015.

Rohmah, Fina Ainur, "Rancangan Penerapan Pedoman Akuntansi Pesantren Pada Pondok Pesantren Pada Pondok Pesantren Yanabi'ul 'Ulum Warrrahmah

- (PPYUR) Kudus”, *skripsi*, Malang: Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Prasetyoningrum, Ari Kristin, Pengantar Akuntansi, Semarang: CV Karya Abadi Jaya, 2015.
- Rusdiyanto, *Penerapan PSAK No.45 pada laporan keuangan yayasan pondok pesantren Al-Huda Sendang Pragaan Sumenep Madura untuk mewujudkan akuntabilitas keuangan*, Jurnal Volume 5 No.1, Gresik: Jurnal Fakultas Ekonomi, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Rianse, Usman dan Abdi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Agriyanto, R. Redefining Objective of Islamic Banking; Stakeholders Perspective In Indonesia. 2015.
- Tinungki, Angelia Novrina Meilani dan Rudi, “Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45 Pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana”, Jurnal Riset Ekonomi Vol 2 No.2 , Manado: Universitas Sam Ratulangi, 2014.
- Agriyanto, R.,A.Rohman., D, Ratmono., dan Ghozali, I. Accrual Based Accounting Implementation: An Approach For Modelling Major Decisions. 2016.
- Undang-Undang. No. 16 Tahun 2001 pasal 1 ayat 1.

Lampiran 1

DOKUMENTANSI

1. Sejarah berdiri dan berkembangnya Yayasan Pendidikan Islam Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu.
2. Visi dan Misi Yayasan Pendidikan Islam Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu.
3. Struktur Organisasi Yayasan Pendidikan Islam Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu.
4. Foto terkait laporan keuangan Yayasan Pendidikan Islam Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu periode 2018.
5. Foto terkait wawancara dengan bendahara Yayasan Pendidikan Islam Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu.

Lampiran 2

SEJARAH BERDIRINYA PESANTREN AL- URWATUL WUTSQO INDRAMAYU

KH. M. Yunus Rasyidi adalah pendiri Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu. Beliau mendapatkan mandat oleh guru ngajinya Ustadz Hilmi dari Jakarta untuk mendirikan Pesantren dikampungnya (Indramayu). Akhirnya pada tahun 1989 beliau pulang ke Indramayu untuk mendirikan Pesantren. Tiba di Indramayu beliau sering mengadakan pengajian rutin di rumah dengan jumlah murid yang masih sedikit. Sehubungan dengan itu Abdul Kahfi (sang mertua) sering mengisi pengajian di mushola Al-urwatul Wutsqo di Desa Terusan Kecamatan Sindang Kabupaten Indramayu. Akhirnya beliau memutuskan untuk mendirikan pesantren di Desa Terusan dengan nama yang diambil dari mushola Al-urwatul wutsqo.

Pada tahun 1990 di desa Terusan masih banyak rawa-rawa dan belum banyak penduduk. Salah satu rawa tersebut dibeli oleh KH. M. Yunus Rasyidi untuk membangun Pesantren dengan modal awal Rp. 5.000.000 Rupiah yang bersumber dari donatur di Jakarta. Lalu dibangun gedung untuk membangun

MAK (Madrasah Aliyah Keagamaan) Pesantren Al-urwatul Wutsqo. Seiringan dengan itu, Pesantren Al-urwatul Wutsqo bekerjasama dengan Universitas Wiralodra untuk menyediakan kelas di Pesantren dengan jurusan Ilmu Komunikasi.

Perkembangan Pesantren Al-urwatul Wutsqo sangat pesat. Sehingga pada tahun 1999 didirikan SMP Pesantren Al-urwatul Wutsqo. Selanjutnya MA (Madrasah Aliyah) Pesantren Al-urwatul Wutsqo didirikan pada tahun 2003. Selanjutnya Rumah Yatim dan Dhuafa Abu Hurairah (putra) dan Ar-Rohimah (putri) didirikan pada tahun 2004. Sementara itu, SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) Al-urwatul Wutsqo didirikan pada tahun 2007. Hingga saat ini namanya bukan hanya pondok pesantren saja, tetapi Yayasan Pendidikan Islam Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu.

Lampiran 3

VISI MISI PESANTREN AL-URWATUL WUTSQO INDRAMAYU

- a. Visi Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu
“Menjadi sebuah lembaga dakwah profesional yang memberikan kontribusi maksimal bagi pembinaan umat yang sholih dalam rangka menegakkan kalimatullah”.
- b. Misi Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu
 - ❖ Mewujudkan Pesantren modern yang bercirikan salaf.
 - ❖ Mengembangkan pola pendidikan yang integral antara pendidikan yang fikriyah, jasadiyah dan ruhiyah.
 - ❖ Ikut memberikan kontribusi positif bagi percepatan penanaman nilai-nilai Islam di Masyarakat.
 - ❖ Ikut andil dalam penyelamatan pendidikan kaum yatim dan dhu’afa

Lampiran 4

PROFIL DAN STRUKTUR PESANTREN AL- URWATUL WUTSQO INDRAMAYU

Nama Pesantren : Pesantren Al-urwatul
Wutsqo Indramayu

Tahun berdiri : Tahun 1990

Izin Operasional Pondok Pesantren dari Kementerian
Agama Kantor Kabupaten Indramayu,

NSPP : 510032120046

Status Pesantren : Pesantren Kombinasi

Program Unggulan : Tahfidzul Qur'an

Struktur Pengurus Pesantren :

a. Mudir Pesantren : **Agung Mardianto, M.Ag**

b. Sekretaris : Novi Ardisinto, S.Pd.I

c. Bendahara : Warsono, S.Sos.I

d. Kabag Kesantrian Pa : Saeful Mahmud, S.Sos.I

e. Kabag Kesantrian pi : Siti Aminah, S.Pd.I

f. Kabag Tahfidz : Marsani, S.Sos.I

g. Kepala TKIT : Suhindriyati

h. Kepala SDIT : Sri Rahayu Umi Hastuti,
S.SI

i. Kepala SMP : Eva Zulviatus Shalihah,
S.Sos.I

j. Kepala MA : MRM Fuady, S.Sos.I
Alamat Pesantren : Jl. Sempurna No. 32
Desa/Kelurahan : Terusan
Kecamatan : Sindang
Kabupaten /Kota : Indramayu
Provinsi : Jawa Barat
Kode Pos : 45222
No. Telpn/HP : (0234) 273460 / 0812 2488
0855

2. Badan Hukum Yayasan (Terbaru, hasil perubahan
Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik
Indonesia) :

- a. Nama Notaris : Bambang Haryanto, SH
- b. Nomor Akte : 26
- c. Tanggal : 16 November 2016
- d. Nomor SK : Nomor AHU-
0000853.AH.01.05. Tahun 2016

Kemenkumham

Lampiran 5

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati sarana prasarana yang ada di Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu.
2. Kondisi geografis Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu.
3. Pelaksanaan pencatatan laporan keuangan berbasis pedoman akuntansi pesantren.

Lampiran 6

HASIL OBSERVASI

No.	Aspek yang diamati	Keterangan	ceklis	
			Sudah	Belum
1.	Sarana dan prasarana yang terdapat di Pesantren Al-urwatul Wutsqo	Mengamati sarana dan prasarana yang terdapat di Pesantren Al-urwatul Wutsqo	√	
2.	Kondisi geografis Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu	Mengamati letak dan kondisi lingkungan Pesantren Al-urwatul Wutsqo Indramayu	√	
3.	Pelaksanaan pencatatan laporan keuangan berbasis pedoman akuntansi pesantren pada	Mengamati pelaksanaan pencatatan laporan keuangan berbasis pedoman akuntansi pesantren pada Pesantren Al-	√	

	Pesantren Al- urwatul Wutsqo Indramayu	urwatul Wutsqo Indramayu		
--	----------------------------------------------	-----------------------------	--	--

Lampiran 7

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN BENDAHARA YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM PESANTREN AL-URWATUL WUTSQO INDRAMAYU

Narasumber : Munandar S.sos

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Juni 2019

Tempat : Depan Lab Komputer Pesantren Al-urwatul Wutsqo indramayu

Waktu : 10.00 WIB

No.	Pertanyaan	Jawaban Narasumber
1.	Apakah Bapak mengetahui tentang Pedoman Akuntansi Pondok Pesantren?	Program pemerintah itu pesantren-pesantren yang besar terdahulu dan bersifat sampling. Lagi bermigrasi dari sistem manual kekomputerisasi yang mana seluruh terekam jejak laporan keuangan kita simpan di satu server dan buat sendiri. Sistemnya online.
2.	Pencatatan laporan keuangan disini	Sistem yang mudah dimengerti. Sementara ini kita sudah

	menggunakan sistem apa ya pak?	menggunakan sistem yang dibuat orang IT (programmer) berdasarkan perkiraan kami dan bukan dari orang akuntansi langsung. Dan baru menggunakan catatan laporan keuangan berdasarkan transaksi yang terjadi. Jadi ya baru kas masuk dan kas keluar saja.
3.	Periode pelaporan yayasan itu triwulanan, setengah tahunan atau setahun pak?	Periode pelaporan kita itu setahun JJ (Juni-Juli).
4.	Apakah ada evaluasi terkait keuangan pak?	Bentuknya bukan evaluasi, tapi pelaporan akhir periode pada dewan Pembina.
5.	Sumber dana atau pemasukan kas yayasan atau pesantren dari mana saja ya?	Ada dana pendapatan asli sekolah seperti Syariah bulanan, kegiatan 1 tahun, buku bekerjasama dengan penerbit, dan penerimaan santri baru. Selanjutnya ada dana pemerintah seperti dana BOS

		<p>(Bantuan Operasional Sekolah), BPMU (Bantuan Pendidikan Menengah Universal), bantuan pemerintah seperti pembangunan gedung-gedung yang dananya kita ajukan melalui proposal. Selanjutnya sumber dana yang terakhir adalah dana donasi atau ZIS (Zakat Infak Shodaqoh) seperti kita sudah bekerja sama dengan 2 lembaga yaitu Qilau (lembaga tahfidzul qur'an) untuk memberikan beasiswa untuk santri dengan jumlah hafalan terbanyak. Lembaga selanjutnya adalah BMM (Baitulmaal Muamalat) memberikan beasiswa untuk santri berprestasi.</p> <p>(Selanjutnya menunjukkan pola laporan keuangan dengan</p>
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

		gambar dilampiran lain)
6.	Kalau kendala dalam melakukan pencatatan laporan keuangan sendiri bagaimana pak?	<p>Kami memiliki beberapa kendala diantaranya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Sulitnya koordinasi dengan tiap unit selaku pengguna anggaran (sekolah, pesantren, dan bagian sarana prasarana) 2. Sistem laporan keuangan yang belum padu dengan tiap unit. Karena masing-masing unit memiliki sistem penulisan sendiri-sendiri. 3. Pemasukan dan pengeluaran yang tidak balance. Jadi RAPBY (Rancangan Anggaran Belanja Yayasan) berbeda dengan realita yang terjadi. Semisal

		<p>ada dana yang masuk 3 milyar tapi faktanya hanya masuk 2 milyar. Dan 1 milyarnya terkendala dari masing-masing individu (santri) itu sendiri. Kita juga tidak bisa memaksakan hal tersebut.</p>
7.	Apakah pesantren atau yayasan memiliki hutang dalam jangka waktu kurang dari 1 tahun pada periode ini?	<p>Hmmm. Kami memiliki hutang pada ketua yayasan Pak Faqih sebesar Rp. 30.000.000,- dan uang tabungan SDIT sebesar Rp. 20.000.000,-.</p>
8.	Apakah pesantren atau yayasan memiliki hutang dalam jangka waktu lebih dari 1 tahun pada periode ini?	<p>hutang dengan BMT Al-Falah senilai Rp. 490.000.000 dengan pelunasan dalam waktu 2 tahun.</p>
9.	Apakah Pesantren atau yayasan memiliki piutang?	<p>Piutang paling dari santri yang telat membayar syariah bulanan.</p>
10.	Lalu adakah santri yang	<p>Jarang sekali. Ya paling sering</p>

	membayar syariah duluan?	juga tepat waktu. Itupun sudah bersyukur Alhamdulillah.
11.	Apakah pesantren memiliki investasi atau penanaman modal dengan pihak lain?	Sejauh ini belum ada. Paling sifatnya kerjasama dengan ibu kantin. Modalnya dari kita dan usahanya (kantin) dikelola oleh orang lain dan ditentukan bagi hasilnya dengan menyetorkan uang Rp. 250.000 sebulan untuk kantin pesantren dan kantin SDIT menyetorkan uang Rp. 320.0000 tiap bulannya.

Lampiran 8

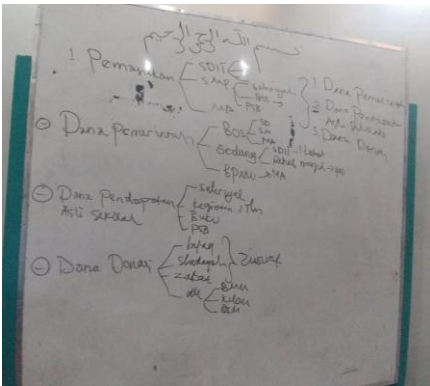


Foto pola pemasukan laporan keuangan

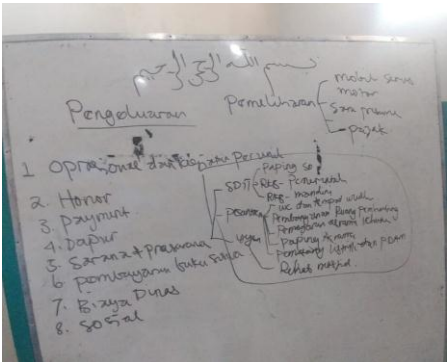


Foto pola pengeluaran laporan keuangan



Foto bersama Bapak Munandar Selaku bendahara Yayasan

Lampiran 9



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. DR. HAMKA (Kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691, Semarang

Nomor : B-1026/Un.10.5/D.1/PP.00.9/4/2019

1 April 2019.

Lamp. : -

Hal : Penunjukan menjadi Dosen
Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. :
Ida Nurlaili, M.Ag
Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengajuan proposal skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Salsabila Nurul Azmi
NIM : 1505046074
Program Studi : SI Akuntansi Syariah
Judul Skripsi : Penerapan Pencatatan Berbasis Pedoman Akuntansi Pondok
Pesantren (Studi Interpretatif Pada Ponpes Al Urwatul Wutsqo
Indramanyu)

Maka, kami mengharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan:

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahannya Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan skripsi.

Untuk membantu tugas Saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai Pembimbing II Saudara/i Warno, MSi.

Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan

Scan surat penunjukkan dosen pembimbing

Lampiran 10



مؤسسة معهد العروة الوثقى الإسلامي

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM

PESANTREN AL-URWATUL WUTSQO INDRAMAYU

Berdiri Tahun 1990 Al-Ur Watul Wutsqo Harsono SH No. 18 tanggal 18 April 2016

Bergerak dibidang : Pendidikan Pesantren - Rumah Yatim - Pengembangan SDM

Jl. Sempurna No 32
Terusan Sindang Indramayu 45222
Telp. (0234) 7008395
E-mail: pp_al_urwatul_wutsqo@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor :50/YPI-PUW/VI/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : H. Abdul Faqih A.Md

Jabatan : Ketua Yayasan Pendidikan Islam Pesantren Al-Urwatul Wutsqo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Salsabila Nurul Azmi

NIM : 1505046074

Jurusan : Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Walisongo Semarang

Alamat : Babakanjati I RT 002 RW 001 Desa Mekarjati
Kec. Haurgeulis Kab. Indramayu

Benar-benar melaksanakan penelitian di Yayasan Pendidikan Islam Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Indramayu dari tanggal 18 Juni 2019 sampai tanggal 27 Juni 2019 guna menyusun skripsi dengan judul :

“Implementasi Pencatatan Keuangan Berbasis Pedoman Akuntansi Pesantren (Studi Kasus Pada Yayasan Pendidikan Islam Pesantren Al-Urwatul Wutsqo Indramayu)”

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Indramayu, 27 Juni 2019
Ketua Yayasan,

H. Abdul Faqih A.Md

Scan telah melakukan penelitian

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama Lengkap	: Salsabila Nurul Azmi
Tempat, Tanggal Lahir	: Subang, 27 Juli 1997
NIM	: 1505046074
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan	: Akuntansi Syariah
Alamat	: Babakanjati I RT.002/001 Mekarjati I, Haurgeulis, Indramayu
Telepon	: 087727440027
Email	: Salsabilana27@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

1. TK Aisiyah Haurgeulis (Tahun 2003)
2. MDA Al-Hanan Haurgeulis (Tahun 2008)
3. SD Muhammadiyah Haurgeulis (Tahun 2009)
4. SMP PTQT Al-Hikmah Bobos (Tahun 2012)
5. MA Pesantren Al-urwatul Wutsqo (Tahun 2015)

C. Pengalaman Organisasi

1. OSPA - Koordinator Divisi Keamanan Putri (2014-2015)
2. Walisongo Sport Club – Bendahara Badminton (2017-2018)
3. KSPM UIN Walisongo
 - Divisi Public Relation (2016-2017)
 - Divisi Human Resource Development (HRD)
 - Divisi Marketing and Communication (2018-2019)
4. HMJB UIN Walisongo
 - Divisi Pendidikan (2016-2017)
 - Divisi Bakat dan Minat (2017-2018)
 - Bendahara Umum (2018-2019)
5. KAMMI UIN Walisongo – Ketua Departemen Humas (2017-2018)
6. EBI Sport – Sekretaris umum (2017-2018)
7. GenBI Semarang – Ketua Divisi Kemitraan dan Publikasi (2018-2019)

Demikian Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Semarang, 27 Juli 2019

(Salsabila Nurul Azmi)
1505046074